

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER
DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE *REWARD*
DAN *PUNISHMENT* DI DARUL ATHFAL COKROAMINOTO
03 LEMAHJAYA KECAMATAN WANADADI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
NABILATUN FATIHAH
NIM. 1817406029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Nabilatun Fatihah
NIM : 1817406029
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Reward dan Punishment Di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, tidak dibuatkan oleh oranglain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Nabilatun Fatihah
NIM. 1817406029

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI NABILATUN FATIHAH

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	litera.uninus.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN
ANAK USIA DINI MELALUI METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI
DARUL ATHFAL COKROAMINOTO 03 LEMAHJAYA KECAMATAN
WANADADI**

Yang disusun oleh: Nabilatun Fatihah NIM: 1817406029, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Nurhalim, S. Pd. I., M. Pd.

NIP. 198112212009011 008

Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd.

NIP.

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.

NIP. 1985052520150 3 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Ali Muliadi, S. Pd. I., M. S. I.

NIP. 197702252008011 007

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan munaqosyah Skripsi sdr. NABILATUN
FATIHAH
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : NABILATUN FATIHAH
NIM : 1817406029
Jenjang : 2018
Program Studi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022
Pembimbing,

Dr. Muhammad Nurhalim.M.Pd
NIP. 198112212009011008

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN
ANAK USIA DINI MELALUI METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI
DARUL ATHFAL COKROAMINOTO 03 LEMAHJAYA KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Nabilatun Fatihah

1817406029

E-mail: nabilatunfatihah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Abstak: Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi. Guru merancang strategi dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui metode *reward* dan *punishment* dengan begitu baik. Dalam menanamkan karakter disiplin anak harus adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, masyarakat dan orangtua anak. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode studi kasus. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak. Analisis data pada penelitaian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kabupaten Banjarnegara yaitu Guru memberikan arahan motivasi ataupun pemberitahuan sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Guru selalu menghargai anak dan memberikan tepuk tangan sehingga anak merasa lebih percaya diri dan gembira. Guru memberikan tepuk-tepuk dan nyanyian untuk mengondisikan anak yang gaduh. Guru memberikan bintang nilai untuk kelompok A diberikan bintang dua-empat, sedangkan kelompok B diberikan bintang nilai 3-4 bintang sesuai dengan pencapaian anak dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan penghargaan atau hadiah untuk anak yang berprestasi Guru memberikan peringatan, teguran, kemudian pengertian kepada anak yang tidak patuh pada aturan. Guru menerapkan *recalling* sebelum pulang sekolah, yaitu agar anak mampu mengingat dan menjadikan peringatan yang diberikan oleh guru sebagai pelajaran untuk tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dilain waktu. Dari semua strategi yang digunakan berdampak positif dan efektif bagi perkembangan penanaman karakter disiplin pada diri anak.

Kata kunci: Strategi Guru, disiplin, anak usia dini, *reward*, *punishment*

**TEACHER'S STRATEGY IN IMPLEMENTING DISCIPLINE
CHARACTER IN EARLY CHILDREN THROUGH REWARD AND
PUNISHMENT METHODS IN DARUL ATHFAL COKROAMINOTO 03
LEMAHJAYA, BANJARNEGARA REGENCY**

**Nabilatun Fatihah
1817406029**

E-mail: nabilatunfatihah@gmail.com

Early Childhood Islamic Education
Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

Abstract: The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in instilling the disciplined character of early childhood through the reward and punishment method in Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Wanadadi District. The teacher designs strategies in instilling the disciplined character of students through the method of reward and punishment so well. In instilling the character of discipline in children, there must be cooperation between the school, teachers, the community and the child's parents. The type of research that the author uses is a case study method. The data were obtained through observation, interview and documentation techniques. The subjects of this study were principals, teachers, and children. Data analysis in this research uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research on the teacher's strategy in instilling the disciplined character of early childhood through the reward and punishment method at Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Banjarnegara Regency, namely the teacher provides motivational direction or notification before carrying out teaching and learning activities. The teacher always respects the child and gives applause so that the child feels more confident and happy. The teacher gives clapping and singing to condition the noisy children. The teacher gives a star rating for group A given two-four stars, while group B is given a score of 3-4 stars according to the child's achievement in completing the task. Teachers give awards or prizes to children who excel. Teachers give warnings, reprimands, and then understanding to children who do not obey the rules. The teacher applies recalling before going home from school, so that children are able to remember and use the warning given by the teacher as a lesson not to repeat the same mistake at another time. Of all the strategies used have a positive and effective impact on the development of the character of discipline in children.

Keywords: Teacher Strategy, discipline, early childhood, reward, punishment

MOTTO

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(Q.S. Al-Ashr 103: 1-3)



PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah diraih dari perjuangan yang begitu panjang dan penuh suka duka. Terlepas dari kata alhamdulillahirobbilalamin, atas anugerah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tersegalanya bagiku Bapak Afandi dan Ibu Wigati terimakasih telah membesarkanku, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakanku sepanjang hidupmu, serta pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku.
2. Untuk Abangku Rusdiono terimakasih atas segala bantuan materi maupun non materi, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepadaku selama ini.
3. Untuk keluarga besar Bani sujadi dan Bani suhari terimakasih untuk segala doa dan semangat yang tiada henti kalian berikan untukku, dan alhamdulillah bisa sampai dititik ini akhir dari perjuangan gelar S1 penulis.
4. Untuk Wahyu Saifulloh terimakasih sudah mau memberi semangat dan selalu membersamai tanpa hentinya sampai dititik akhir pengerjaan skripsi penulis.
5. Untuk sahabat penulis Heni maghfiroturrizki dan Fida Nurhayati terimakasih atas kesetiaan perjuangan membersamai dari awal kuliah sampai dititik penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Untuk sahabat penulis ghibah pakem latifah retnosari, novida chintya ma'ruf, feiza rahma putri, terimakasih selalu jadi teman sekaligus keluarga bertukar cerita selama ini dipurwokerto, membantu dan mendukung disegala proses skripsi penulis.
7. Untuk sahabat penulis keluarga besar PIAUD A 2018, terimakasih pengalaman yang tak terhenti penulis syukuri bisa mengenal kalian semua orang-orang baik sukses untuk kita semua.
8. Dan terimakasihku ucapkan untuk semua orang yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu, untuk segala doa, dukungan, semangat yang kalian berikan untukku yang sudah mau terlibat direpotkan dalam proses akhir skripsi penulis.
9. Agama, nusa, bangsa, dan Almamater penulis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim...

Alhamdulillahirrahbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada penulis sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode *Reward* dan *Punishment* di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahajaya Kabupaten Banjarnegara". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Terselesaikannya seluruh kegiatan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak terlepas atas dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Purwokerto (PIAUD) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Ellen Prima S.Psi., M.A., dosen pembimbing akademik kelas PIAUD A 2018
5. Muhammad Nurhalim, S. Pd. I., M. Pd. Dosen pembimbing skripsi yang telah sabar mendampingi, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Kepala sekolah Ibu Dwi Harnani, S.Pd. dan Guru Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahajaya Kabupaten Banjarnegara
8. Teman-teman PIAUD A angkatan 2018

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini mendapat balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal kebaikan di dunia yang akan dilipat gandakan di akhirat kelak. Aamiin

Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun izinkan penulis berharap semoga tertulisnya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan yang membacanya serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam pendidikan terkhusus.

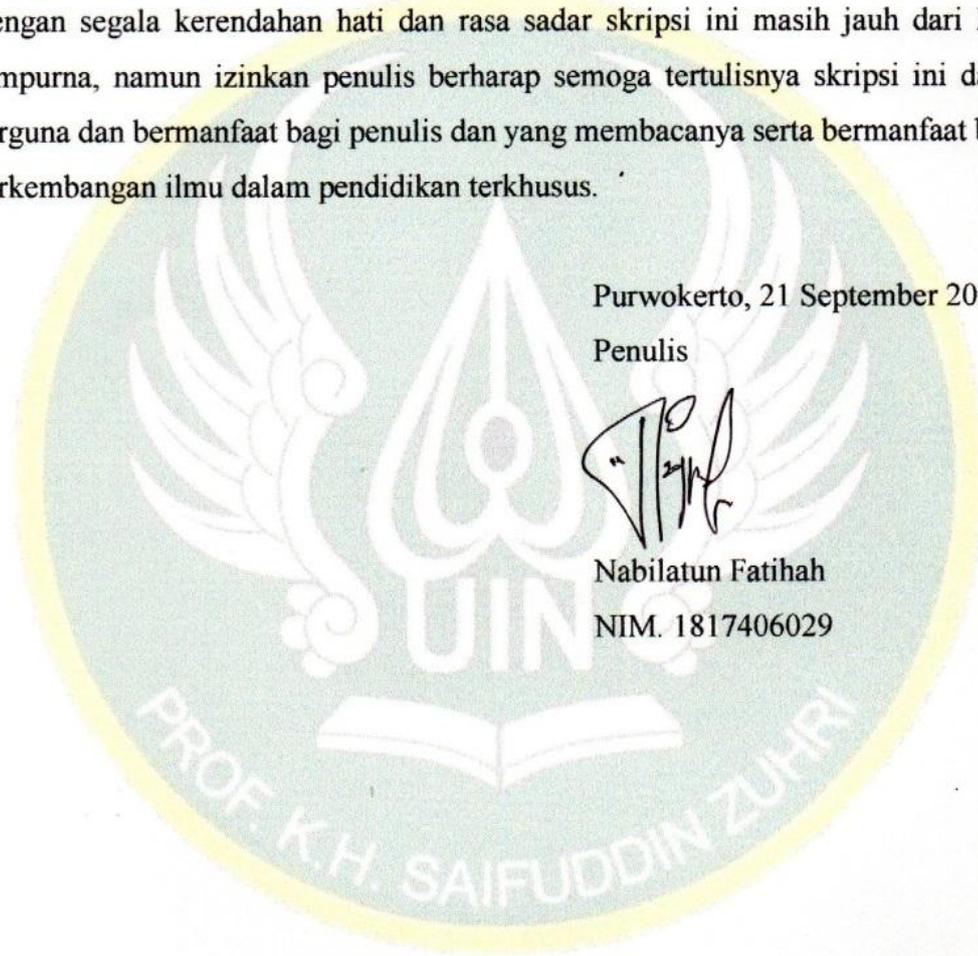
Purwokerto, 21 September 2022

Penulis



Nabilatun Fatihah

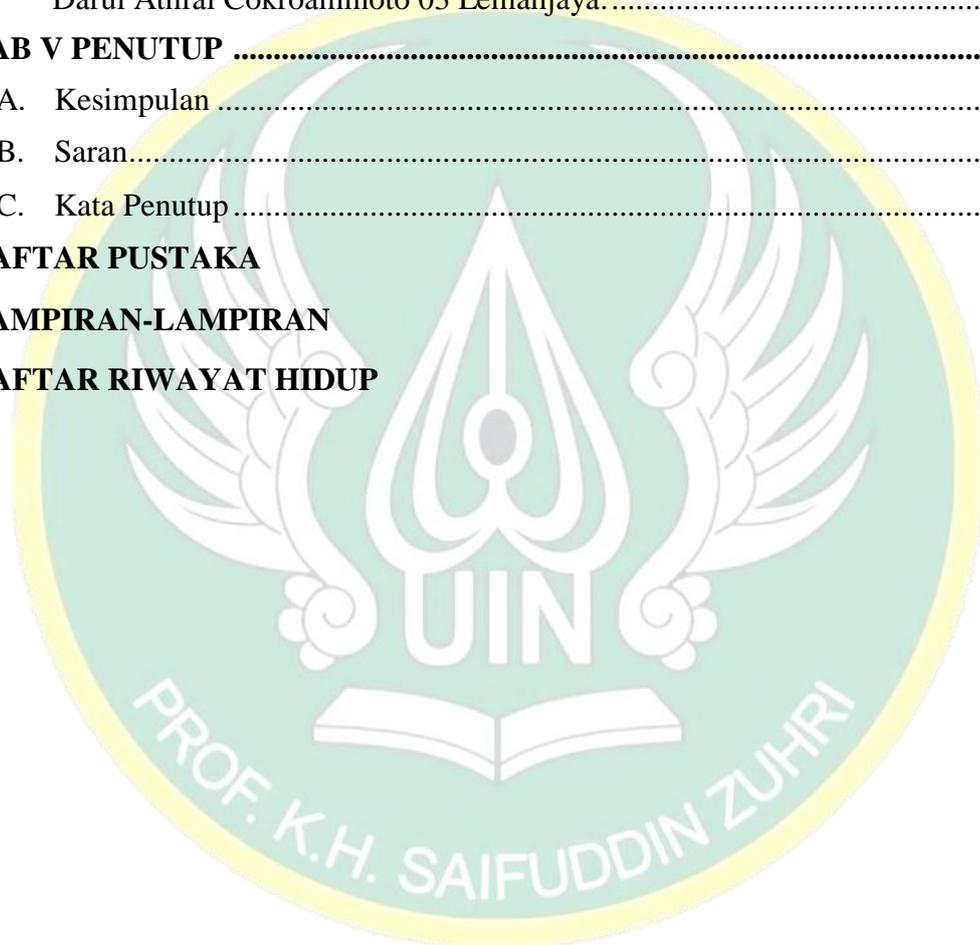
NIM. 1817406029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Strategi Guru	10
B. Karakter Disiplin Anak Usia Dini.....	15
C. Metode Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini	21
D. Anak Usia Dini.....	30
E. Kajian Pustaka.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi.....	45
B. Hasil Penelitian Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Reward dan Punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kabupaten Banjarnegara	50

C. Karakter Disiplin Anak usia Dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi	51
D. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Darul Athfal Cokroaminoto Lemahjaya Kecamatan Wanadadi	55
E. Penerapan metode reward dan punishment dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya	58
F. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan kepribadian anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain. Seorang pendidik perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar. Psikologi tersebut adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku anak usiandini dalam konteks pendidikan, belajar dan perkembangan.

Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan dan perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai ragsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak, serta menjadi fondasi perkembangan kepribadian.¹

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah. Tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon secara bermoral, diwujudkan dalam

¹ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43-45.

tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan hormat kepada orang lain.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak usia dini yaitu sebagai penerus bangsa yang harus dikenalkan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif, dan efisien. Anak merupakan aset penerus orangtua, masyarakat, bangsa dan negara, pemuda hari ini adalah pemimpin dimasa yang akan datang.

Karakter disiplin merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik bagi anak yang akan menyebabkan anak berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sosial dan hasil keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungan. Apabila disiplin terbentuk maka terwujud disiplin pribadi yang kuat pada diri anak, sehingga setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, misalnya disiplin dalam bentuk waktu, dalam bentuk ibadah, dan lain sebagainya.

Strategi guru merupakan cara menanamkan karakter disiplin pada siswa, karena digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat, isi, proses dan sarana penunjang kegiatan. Dalam pendidikan karakter disiplin peran guru sangat penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan sebagai evaluator. Guru harus sungguh-sungguh dan harus pandai menggunakan startegi dalam menanamkan karakter kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang lebih baik.²

² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 109-110.

Reward merupakan hadiah, upah, ganjaran atau penghargaan. Sedangkan *punishment* adalah suatu perbuatan dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun segi ke rohanian orang lain. Selain pemberian reward, anak juga diberi punishment atau hukuman bagi anak yang menjawab salah atau anak mendapat nilai kecil. Dari metode tersebut diharapkan mampu menanamkan karakter disiplin anak usia dini menjadi lebih baik.

Setelah melakukan wawancara atau observasi dengan guru kelas di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, diperoleh data bahwasannya tingkat kedisiplinan anak masih sangat kurang. Dilihat dari banyaknya anak yang masih terlambat datang ke sekolah, tidak mengucapkan salam saat masuk kelas dan ketika bertemu dengan guru ataupun temannya, tidak mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif bermain dan berbicara sendiri pada saat guru mengajar, tidak mau mengikuti peraturan permainan yang diberikan oleh guru kelas, tidak berpakaian rapi, tidak menanamkan sikap sabar, tidak mau merapikan kembali mainan yang telah anak gunakan, serta belum mampu menanamkan sikap menjaga kebersihan lingkungan sehingga masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan. Dari peristiwa tersebut karakter disiplin tidak tercermin pada diri anak. Sehingga guru di sekolah tersebut menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan karakter disiplin bagi siswa.

Penerapan metode *reward* berupa “ Bintang nilai, acungan jempol dan highfive” diberikan saat anak mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, membantu teman pada saat membutuhkan bantuannya, serta reward diberikan ketika anak mampu membaca doa sehari-hari, bernyanyi lagu anak-anak dan lain sebagainya.

Sedangkan penerapan metode *punishment* diberikan guru pada anak dengan menyesuaikan situasi dan kondisi serta karakter masing-masing anak. sebagai contoh: pada saat pembelajaran anak mengganggu temannya, mencoret-coret buku temannya, mengambil alat tulis temannya tanpa izin

meminjam, dan lain sebagainya. Sehingga guru menyuruh atau memberitahu agar anak meminta maaf kepada teman, jika anak tetap tidak mau meminta maaf anak dituntun untuk membaca istighfar sebanyak 3 kali dan melakukan praktik wudhu agar anak tidak akan mengulangnya lagi.

Disekolah ini juga menerapkan kedisiplinan waktu yaitu sebelum memulai pembelajaran anak dibebaskan bermain dilingkungan sekolah dengan catatan anak telah menyetorkan hafalan suratan pendek dan doa sehari hari serta mengaji iqro. Sedangkan kedisiplinan dalam beribadah yaitu setiap hari jumat anak melaksanakan sholatduha berjamaah dan membaca sholawat Allohulkahfi. Dan kedisiplinan sebelum memulai pembelajaran anak-anak diharuskan untuk membaca Surat Al-fatihah, membaca syahadat, doa untuk kedua orangtua, doa sebelum belajar, Ikrar Darul Athfal, Pancasila, doa guru kepada siswa, dan Asmaul Husna, mengucapkan salam dan menyapa teman. Anak diwajibkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan temannya, anak juga diharuskan menerapkan sopan santun seperti memunduk ketika lewat didepan orang yang lebih tua dan mengucapkan permisi, jika diberi mengucapkan terimakasih, jika salah meminta maaf.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberi gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

1. Strategi Guru

Strategi adalah sebuah pertimbangan dan pemikiran yang logis, analitis, dan konseptual mengenai hal-hal penting atau prioritas, yang dijadikan acuan untuk menetapkan langkah, tindakan, dan cara atau kiat

yang harus dilakukan secara terpadu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus.³

Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak bukan hanya agar pintar tapi juga berkarakter.⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Tugas dari seorang guru yaitu hal yang berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya serta membentuk dan menanamkan karakter yang dapat menjadikan anak yang dicita-citakan. Pada hakikatnya guru memiliki empat komponen kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁵

2. Karakter Disiplin

Karakter adalah unsur pokok dalam diri individu yang dapat membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.⁶ Karakter juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, emosi, dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, oranglain, serta makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang berdasarkan pada norma-norma tertentu. Karakter memiliki cakupan yang luas seperti terhadap penguasaan pengetahuan akan

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm. 18

⁴ Syifa Fauziah Nur Inayah & Novan Ardy Wiyani 2022. Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1, hlm. 12.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 60.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.

kebaikan, kemampuan untuk melakukan kebaikan, kemampuan untuk mengontrol diri dan kemampuan untuk menjalin relasi dengan sesama.⁷

Disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar dia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua atau guru.

Tujuan yang hendak dicapai dari penanaman karakter disiplin bagi anak usia dini adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqomah, sehingga membentuk suatu kebiasaan sehingga anak akan dengan mudah untuk melakukannya.⁸

3. Metode *Reward* dan Metode *Punishment*

Secara etimologi *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan (imbalan). Sedangkan secara terminologi *reward* yaitu sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan hal yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan/target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.⁹

Punishment berasal dari kata kerja latin, *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, pelanggaran atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman merupakan alat pendidikan yang berfungsi untuk menghentikan pada pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma.¹⁰

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena

⁷ Syifa Fauziah Nur Inayah & Novan Ardy Wiyani 2022. Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1, hlm. 13.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 41-42.

⁹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 60-61.

¹⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 85

perkembangan kecerdasannya luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.¹¹

Anak usia dini yaitu anak yang baru lahir sampai ia berusia 6 tahun. Pada usia tersebut sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian masing-masing anak, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, sehingga masa anak usia dini disebut masa keemasan atau dapat dikatakan masa terbaik dalam proses belajar, karena hanya dilakukan satu kali dan tidak akan terulang lagi dimasa yang akan datang. Sehingga anak sejak dini harus ditanamkan karakter disiplin agar anak mampu mengendalikan diri dengan ketentuan yang berlaku yaitu tatanan nilai, norma dan tata tertib dirumah maupun disekolah.

Anak usia dini pada dasarnya mempunyai karakter tersendiri yang merupakan karakter bawaan dari lahir. Namundalam perjalanan kehidupannya karakter anak tersebut akan berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang anak dapat dari lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Jadi dapat dikatakan bawaan dan lingkungan akan memberikan pengaruh pembentukan karakter anak.¹²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* harus dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah dan yang terlibat seperti keluarga, agar nantinya anak tertanam karakter disiplin karena anak akan memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing dan

¹¹ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-24.

¹² Syifa Fauziah Nur Inayah & Novan Ardy Wiyani 2022. Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1, hlm. 15.

membantu anak agar memperoleh perasaan yang puasa, karena kesetiaan dan kepatuhannya serta mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peniulis merumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di DA Cokroamnimoto 03 Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak melalui metode *reward* dan *punishment*.

b. Manfaat Psikis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan upaya dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa, sehingga dapat mengubah perolehan peningkatan yang maksimal.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan karakter disiplin anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berfikir yang akan disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment*.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang mengenai strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir pada bab ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengajarkan ajaran kepada peserta didik dalam menanamkan perilaku-prilaku yang baik.¹³

Menurut Nasution, Ia menjelaskan tentang strategi yaitu merupakan suatu pendekatan yang secara menyeluruh dalam kegiatan mengajar tidak terinci dan bervariasi dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa yang dituliskan dalam perencanaan persiapan pembelajaran. Strategi yaitu sebuah gabungan antara potensi dalam dan potensi luar yang akan dapat mencapai sebuah tujuan, visi dan misi suatu lembaga.¹⁴ Adapun ciri-ciri strategi yang dikemukakan oleh Stoner dan Siriat sebagai berikut:

- a. Wawasan Waktu yaitu waktu yang diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan dan untuk mengamati dampak yang akan timbul.
- b. yaitu merupakan hasil akhir dalam penggunaan strategi dan tidak dapat langsung terlihat dampaknya dan membutuhkan waktu yang lama, namun hal ini sangat berarti.
- c. Pola Keputusan yaitu keputusan- keputusan yang diambil diharuskan saling mengikuti pola yang sesuai atau konsisten.
- d. Pemusatan Upaya, dalam sebuah strategi untuk menjadikan efektif

¹³ Novan Ardy Wiyani 2012. Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, *Jurnal Insania*, Vol. 17, No. 1, Januari-April, hlm 132.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Purnamedia Group, 2016), hlm. 19.

mengharuskan melakukan pemusatan kegiatan pada rentang sasaran yang kecil atau sempit.

- e. Peresapan, strategi mencakup suatu skala kegiatan mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan harian, sehingga suatu lembaga harus bertindak secara intuitif dengan sebuah gaya yang dapat memperkuat strategi tersebut.¹⁵

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah, perencanaan dan rangkaian dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkan atau diperlukan strategi oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini, dengan bekerja sama dan saling mendukung secara optimal oleh semua pihak yang terlibat dalam lembaga sekolah tersebut.

Terdapat beberapa strategi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

Pertama, Strategi *Moral knowing* merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai karakter. Dalam *perencanaan moral knowing* dengan memberikan alasan kepada anak mengenai makna sebuah nilai karakter. Hal utama yang menjadi catatan penting bagi pendidik adalah bagaimana cara membuat anak mampu memahami nilai-nilai yang baik serta nilai-nilai buruk, namun tidak hanya hal tersebut saja, tetapi anak mampu memahami efektifitas dari nilai yang telah ditanamkan baik efek positif maupun negative. Hal tersebut bertujuan agar anak lebih bijak dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi tindakan dalam kehidupannya.

Kedua, Strategi *Moral Modelling* merupakan strategi dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber referensi utama peserta didik. Pada hakikatnya *moral modelling* memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter, sehingga keteladanan sebagai sifat dan sikap mulia yang dimiliki individu yang

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 18.

layak untuk dicontoh dan dijadikan figure, keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan sebaliknya.

Ketiga, Strategi Moral Feeling and Loving terbentuknya strategi ini berasal dari *mindset* (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku yang baik itu. Jika seseorang telah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Dari berfikir dan berpengetahuan yang baik secara sadar akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta dan sayang. Perasaan cinta dan sayang kepada kebaikan menjadi *power* dan *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban sekalipun harus berkorban baik jiwa dan harta. Dalam aplikasinya strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *action approach* dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan yang mereka anggap baik.

Keempat, Strategi Moral Acting. Dalam implementasinya *Moral acting* melalui tindakan secara langsung, setelah peserta didik memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka peserta didik berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, kecintaan maka akan memberikan endapan pengalaman yang baik dalam dirinya. dari endapan tersebut akan dikelola dalam akal bawah sadar seseorang sehingga terbentuknya sebuah karakter yang diharapkan. Semakin rutin seseorang mengulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari maka sudah tentu akan semakin memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang tersebut, namun dalam catatan segala sesuatu yang dilakukannya disadari oleh sebuah kecintaan.¹⁶

¹⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264

2. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik pada jalur pendidikan yang formal.¹⁷ Guru merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Tugas dari seorang guru yaitu hal yang berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya serta membentuk dan menanamkan karakter yang dapat menjadikan anak yang dicita-citakan. Pada hakikatnya guru memiliki empat komponen kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Sebagai seorang guru harus mampu untuk selalu berupaya membimbing dan mengarahkan peserta didik pada perilaku yang positif dan memberikan pembelajaran yang baik. Guru sebagai teladan bagi peserta didik sebagai contoh guru harus selalu memperhatikan perilaku kedisiplinan yang baik pada peserta didik, sehingga mereka akan melakukan perilaku disiplin sebagaimana mencontoh perilaku yang dilakukan pada gurunya. Selain itu, guru harus menjadi pengendali seluruh tingkah laku atau perilaku peserta didik selama disekolah. Dalam hal tersebut guru harus mampu secara tepat waktu dan tepat sasaran dalam menggunakan media pendidikan.

Seorang guru wajib mempunyai kompetensi yang dapat memudahkannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena guru merupakan fasilitator atau sebagai jalan anak dalam memahami ilmu yang mereka terima. ketika pendidikan anak usia dini dilakukan dengan baik oleh guru melalui penanaman moral, karakter, dan nilai islami, maka akan membentuk pribadi yang baik pula bagi anak dimasa yang akan datang.¹⁸

3. Kompetensi Guru

Telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.

¹⁷ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), hlm. 11.

¹⁸ Sherlyana Sugiarto & Novan Ardy Wiyani 2021. Pengembangan Kompetensi Guru DI taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga, *Jurnal Asghar*, Vol. 1, No. 1, hlm. 61.

14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Yaitu terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai pada aspek yang mendasar. Sehingga sangat penting agar guru profesional dalam menjalankan amanah sebagai pendidik.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi tersebut mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru. Sehingga guru harus memiliki standar kepribadian yang tetap.

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi yang mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran, struktur dan metodologi keilmuan.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi atau berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.¹⁹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam membentuk kecerdasan emosional anak untuk mencapai pendidikan yang terbaik.

4. Tugas Utama Guru

Terdapat tiga tugas utama seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Tugas Personal

Merupakan tugas pribadi guru, oleh karena itu seorang guru harus paham akan dirinya, guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri, karena guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru oleh anak didiknya.

¹⁹ Enar Ratriany, *Strategi Of Learning*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm.29.

b. Tugas Sosial

Guru mempunyai tugas social yaitu mengabdikan kepada masyarakat, mengajar dan mendidik merupakan tugas memanusiaakan manusia. Tugas guru melayani masyarakat dalam bidang pendidikan.

c. Tugas Profesional

Guru melakukan tugas sebagai profesi, guru mempunyai kualifikasi profesionalis yaitu menguasai ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan baik.²⁰

Setiap guru memiliki penguasaan teori atau konsep pembentukan karakter peserta didiknya, namun pengetahuan tersebut belum mampu dijadikan sebagai jaminan bahwa mereka dapat membentuk karakter peserta didiknya dengan strategi yang efektif dan efisien.²¹

B. Karakter Disiplin Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter adalah unsur pokok dalam diri individu yang dapat membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.²² Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak usia dini memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam

²⁰ Dzulfli, etc, *Karakteristik Guru Ideal*, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2015), hlm. 90.

²¹ Novan Ardy Wiyani 2020. Manajemen Program Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini di Paud Banyu Belik Puwokerto. *Jurnal ThufuLA*, Vol. 8, No. 1 Januari-Juni, hlm. 30.

²² Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan”*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.

kehidupan.²³

Karakter secara bahasa berarti sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan oranglain. Dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik pribadi yang berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar dia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua atau guru. *Webster's New World Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib serta efisien.²⁵

Tujuan yang hendak dicapai dari penanaman karakter disiplin bagi anak usia dini adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqomah, sehingga membentuk suatu kebiasaan sehingga anak akan dengan mudah untuk melakukannya.

Terdapat konsep penting yang harus diperhatikan terkait dengan kedisiplinan yang ditanamkan pada anak menyesuaikan perkembangan usia, yaitu sebagai berikut:

a. Perkembangan pada usia (0-3 tahun)

Pada masa usia 0-3 tahun atau usia bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang baik pada berbagai situasi saat berada di rumah ataupun diluar rumahnya. Pengasuh harus benar-benar memahami apa yang sedang diharapkan oleh anaknya, karena bayi tidak mengetahui

²³ Novan Ardy Wiyani, Dkk 2016. Proses Manajemen Strategi untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-irsyad Purwokerto, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 17, No. 1, Januari- Juni, hlm. 30.

²⁴ Novan Ardy Wiyani 2015. Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-irsyad Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 03 (2), 2017, hlm. 111.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini, Panduan Orangtua dan Guru dalam membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 41.

apa yang diharapkan atau diinginkan dirinya. pada usia 0-3 tahun kedisiplinan berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang disekelilingnya terutama ibunya, yaitu menyusui dan memberi makan tepat waktu dan secukupnya, tidur sesuai dengan waktunya, dan berlatih membuang air seni.

b. Perkembangan anak pada usia 3-8 tahun

Pada usia tersebut anak mulai patuh dan nurut atas aturan orangtua dan aturan dilingkungannya, sudah bisa merapikan atau meletakan mainan sesuai dengan tempatnya dan rapi, mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membaca doa sebelum dan sesudah makan dan doa-doa harian lainnya dengan baik dan lain sebagainya.²⁶

2. Macam-macam Karakter Disiplin

Karakter disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin Waktu

Merupakan kedisiplinan yang sangat menjadi sorotan bagi guru dan peserta didik, dikarenakan waktu menjadi hal utama pada kegiatan belajar mengajar disekolah. Ketepatan waktu masuk sekolah menjadikan cerminan utama kedisiplinan guru ataupun murid. Jika guru atau murid sampai disekolah sebelum bel atau waktu pembelajaran dimulai berarti kedisiplinan tertanam pada dirinya. Ketika guru dan murid sampai disekolah diwaktu bersamaan dengan bel atau waktu tanda masuk diartikan bahwa mereka kurang disiplin. Sedangkan jika mereka berangkat sekolah setelah bel berbunyi atau waktu pembelajaran sudah dimulai dapat dikatakan mereka tidak disiplin sehingga melanggar atauran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu sangat penting untuk mengukur seberapa kedisiplinan pada dirinya dan tidak boleh disepelekan oleh siapapun.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

²⁶ Nur'aini, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun)*, (Jurnal IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019)

Kedisiplinan ini sangat berpengaruh pada kewibawaan guru, dalam pemberian sanksi atau hukuman yang diskriminatif tidak boleh ditegakkan, karena peserta didik saat ini sudah sangat kritis dan cerdas sehingga sangat mudah bagi peserta didik untuk menjatuhkan harga diri guru jika guru melakukan kesalahan atau semena-mena ataupun pilih kasih kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam memberikan sanksi harus sesuai keadilan.

c. Disiplin Sikap

Dalam melaksanakan disiplin tersebut membutuhkan adanya latihan penyesuaian karena sangat mudah bagi kita terpengaruh suatu hal sehingga melanggar aturan yang ada. Karena dalam melaksanakan disiplin sikap ini tidak boleh mudah tersinggung atau sakit hati dan akibatnya akan menghakimi hanya dikarenakan hal yang sepele.²⁷

3. Fungsi disiplin

Berdasarkan aspek sosiologi dan psikologis bahwa fungsi disiplin terdiri dari beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin penting bagi sosialisasi

Anak belajar tentang standar perilaku yang disetujui dan ditoleransi dalam suatu sistem sosial.

b. Disiplin penting bagi kematangan kepribadian yang normal

Agar anak memperoleh sifat-sifat kepribadian yang handal, percaya diri, tekun, mampu mengatasi frustrasi dan mampu mengontrol diri.

c. Disiplin penting bagi keamanan emosional anak

Guna memberikan kepastian terhadap kebingungan dan ketakutan anak pada suatu perilaku.²⁸

4. Indikator dalam Kedisiplinan Anak Usia Dini

Pedoman pendidikan karakter anak usia dini oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2012 menyebutkan bahwa indikator

²⁷ Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 94-95.

²⁸ Utami Rini, *Jangan Biarkan Anak Kita Berbohong Dan Mencuri*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hlm. 27.

kedisiplinan ada tujuh yaitu sebagai berikut:

- a. Anak selalu datang tepat waktu
- b. memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu hal
- c. Anak mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsi atau kegunaannya
- d. Anak dapat mengambil benda dan mengembangkan sesuai pada tempat posisi awal
- e. Anak mampu berusaha menaati peraturan yang telah ditentukan atau disepakati
- f. Anak mampu tertib pada saat menunggu giliran atau mengantri
- g. Anak mengetahui akibatnya jika tidak disiplin.

Berdasarkan Kemendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 Ayat 1, yaitu bahwa Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 5-6 tahun mampu menerapkan disiplin akan berpengaruh terhadap sikap sosial emosional anak yaitu anak memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya dan orang lain, anak akan tau hak, mampu menaati aturan, dapat mengatur dirinya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikannya sendiri.

5. Unsur-Unsur Karakter Disiplin

Menurut Hurlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai standar yang ditetapkan, disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan

Merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang ditetapkan oleh orangtua, guru maupun teman-temannya. Hal ini dilakukan untuk membekali anak sesuai pedoman perilaku yang baik. Peraturan ini mempunyai fungsi yaitu a). peraturan memiliki nilai pendidikan, b). peraturan membantu menawar perilaku yang tidak sesuai. Peraturan yang diberikan kepada anak harus dapat dimengerti dan diingat serta diingat dengan baik oleh anak.

b. Hukuman

Hukuman memiliki beberapa fungsi penting dalam mengembangkan moral pada anak yaitu sebagai berikut: 1) menghalangi yaitu hukuman dapat menghalangi untuk diulangnya tindakan yang tidak diinginkan. 2) mendidik yaitu sebelum anak memahami konsep peraturan, anak terlebih dahulu mempelajari tindakan yang baik dan yang tidak baik hal ini anak pelajari dari hukuman itu sendiri. 3) motivasi yaitu berfungsi untuk menghindari perilaku anak yang tidak baik. Pengalaman anak mengenai akibat dari perbuatannya yang salah dan mendapatkan hukuman akan digunakan sebagai motivasi anak untuk menghindari tindakan yang tidak baik. Oleh karena itu, hukuman sangat diperlukan dalam proses mendisiplinkan anak.

c. Penghargaan

Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mendidik anak dalam berperilaku baik ialah sebagai berikut: 1) penghargaan memiliki nilai mendidik. 2) penghargaan sebagai alat motivasi anak agar mampu mempertahankan prestasi dan meningkatkan pencapaian perilaku baik pada anak.

d. Konsistensi

Konsistensi memiliki arti tingkat keragaman, peraturan, hukuman, dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak kebingungan terhadap apa yang diharapkan dari pendidik. Konsisten mempunyai beberapa fungsi diantaranya: 1) bernilai mendidik 2) bernilai motivasi kuat. 3) mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.²⁹

Anak yang diberi pendidikan disiplin cenderung lebih matang kedisiplinan pada dirinya, dibandingkan dengan anak yang tidak berikan pendidikan disiplin secara konsisten.³⁰

²⁹ Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 143.

³⁰ Hurlock, *Pengembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 84.

C. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.³¹

Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan dan kegiatan yang lainnya
- b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya
- c) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.³²

2. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak

³¹ Surifah, , *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun 2018, 5(2), hlm. 113-123.

³² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, cet. Ke-4*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm 80-82.

dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita melalui media gambar seri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.³³

3. Metode *Reward* dan *Punishment*

Disini penulis akan lebih detail menjabarkan terkait dengan metode reward dan punishment karena dalam penelitian ini menekankan pada metode reward dan punishment dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Reward*

Secara etimologi *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan (imbalan). Sedangkan secara terminologi *reward* yaitu sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan hal yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan/target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Reward memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan kedisiplinan anak. Anak cenderung menjadi lebih bersemangat untuk berperilaku disiplin karena mendapatkan penghargaan, pujian dan sebagainya.

1) Syarat-syarat Reward

Syarat-syarat reward yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik antara lain yaitu:

³³ Tri Yuni Yanti, *Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A di TK Islam Mutiara Surabaya*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Program Study PG-PAUD, Vol. V No. 3 Tahun 2018.

- a) Dalam memberikan *reward* yang pedagogis guru harus perlu mengenal sifat-sifat anak dan mengetahui cara menghargai yang sesuai. *Reward* yang diberikan salah dan tidak sesuai dapat mengakibatkan hal yang tidak diinginkan.
- b) *Reward* yang diberikan kepada anak janganlah yang menimbulkan kecemburuan bagi anak yang lain.
- c) Seorang pendidik dalam memberikan *reward* hendaklah hemat. Karena dengan memberikan *reward* secara terus-menerus akan menimbulkan hilangnya makna penghargaan tersebut dalam alat pendidikan.
- d) Hendaklah tidak memberikan *reward* dengan cara menjajikan terlebih dahulu kepada anak, sebelum anak berhasil meraih prestasi atau pencapaian atas kerjanya, mengakibatkan anak melakukan sebuah pekerjaan dengan terburu-buru, dan akan menimbulkan kesulitan bagi anak yang kurang pandai.
- e) Pendidikan harus lebih berhati-hati dalam memberikan *reward*, jangan sampai penghargaan yang diberikan kepada anak diterima sebagai upah dari kerja keras yang telah anak lakukan.

2) Macam-macam *Reward*

Adapun macam-macam *Reward* menurut Alisuf Sabri adalah sebagai berikut:

a) Pujian

Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling mudah dilakukan, karenanya berupa kata-kata seperti bagus, hebat, baik sekali dan lain sebagainya yang berupa kata-kata sugestif.

b) Penghormatan

Reward bentuk penghormatan ini terdapat dua macam yaitu berbentuk penobatan, yaitu anak yang mendapat ganjaran yang diumumkan didepan umum dan penghormatan pemberian kekuasaan atau kesempatan untuk melakukan sesuatu hal.

c) Hadiah

Hadiah merupakan *reward* yang diberikan dalam bentuk barang berupa peralatan sekolah seperti, pensil, buku, tas, sepatu dan lain sebagainya

d) Tanda penghargaan

Tanda penghargaan berupa *reward* yang bukan dalam bentuk barang, akan tetapi dalam surat keterangan atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas dasar prestasi yang telah dicapai oleh anak.³⁴

3) Bentuk-bentuk perbuatan atau sikap pendidik

Terdapat bentuk-bentuk perbuatan atau sikap pendidik dalam memberikan *reward* kepada anak sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan anggukan sebagai tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan kepada anak.
- b) Pendidik mengucapkan kata-kata yang membahagiakan (pujian) kepada anak yang sedang atau telah melakukan kegiatan.
- c) Kegiatan juga dapat menjadi sebuah penghargaan.
- d) *Reward* yang ditujukan kepada seluruh anak dikelas.
- e) *Reward* dapat berupa benda yang dapat membuat anak senang dan bermanfaat untuk anak.

4) Syarat Guru Dalam Memberikan Reward

Terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan *reward* menurut Muhammad Ngalim Puwanto yaitu sebagai berikut:

- a) Guru mengenali kepribadian peserta didik dengan baik, dan memberikan penghargaan atau hadiah sesuai dengan perbuatan yang anak lakukan.
- b) *Reward* yang diberikan kepada anak, jangan sampai menimbulkan rasa iri hati atau kecemburuan kepada anak yang lain, ketika anak

³⁴ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 60-61.

yang lain merasa bahwa pekerjaan yang anak lakukan juga baik tapi tidak mendapatkan hadiah.

- c) Dalam memberikan *reward* kepada anak harus hemat, tidak setiap hari memberikan penghargaan kepada anak, karena akan menimbulkan hilangnya arti dari hadiah atau penghargaan itu sendiri sebagai alat pendidikan.
- d) Guru tidak boleh memberikan janji terlebih dahulu kepada anak sebelum anak menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan pembelajaran. Yang akan menimbulkan kesukaran bagi anak yang merasa dirinya kurang pintar.
- e) Dalam pendidikan harus memperhatikan dalam memberikan suatu hadiah, jangan mmeberikan hadiah kepada anak dalam arti seagai upah yang didapat anak setelah selesai melakukan kegiatan.³⁵

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode *reward* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan *Reward*

- a. Memberikan pengaruh besar pada diri anak sehingga dapat melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang baik (positif)
- b. Dapat menjadikan motivasi bagi anak yang belum dapat *reward* agar mau giat belajar agar berprestasi, sehingga akan mendapatkan *reward* seperti temannya.

2. Kelemahan *Reward*

- a. *Reward* membutuhkan biaya
- b. Pemberian *reaward* secara berlebihan akan berbdapat tidak baik pada anak. Sehingga anak akan merasa ketergntungan terhadap *reaward* yang akan diberikan oleh pendidik.³⁶

b. Metode *Punishment*

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 184.

³⁶ Sarah Ockwell-Smith, *Gentle Discipline*, terj. Ade Kumalasari, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), cet ke-1, hlm. 76.

Punishment adalah sebuah hukuman, yaitu berasal dari Bahasa latin *punire* yang memiliki arti memberikan atau menjatuhkan sebuah hukuman kepada seseorang yang melakukan kesalahan dan pelanggaran untuk diberikan sebagai ganjaran.³⁷

Pada pendidikan hukuman digunakan sebagai alat yang memiliki fungsi untuk menghentikan pola tingkah laku pada peserta didik ataupun seluruh warga sekolah yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Selain itu akan menjadikan peserta didik lebih dewasa dan bertanggung jawab yaitu mampu berperilaku disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah.

Ngalim Purwanto beliau membedakan *punishment* menjadi dua macam yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima *punishment* tersebut. Antara lain sebagai berikut:

1) *Punishment Preventif*

Hukuman yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya suatu pelanggaran sehingga hukuman ini dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Pencegahan yang dimaksudkan yaitu dalam bentuk aturan atau tata tertib, sebuah larangan, perintah, ancaman dan lain sebagainya.

2) *Punishment Represif*

Hukuman yang dijatuhkan ketika sudah ada pelanggaran atau kesalahan yang diperbuat. Dalam bentuk sebuah hukuman, peringatan, teguran dan lain sebagainya.³⁸

Anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik, guru harus tetap mendorong semangat anak, memberikan pujian dengan penuh kasih sayang.

³⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Edisi Keenam), hlm. 86.

³⁸ Moh. Zaiful Rosyid & Ulfatur Rahman Rofiqi, *Reward & Punishment Konsep dan Aplikasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2017), hlm. 12-16.

Punishment berasal dari kata kerja latin, *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawaan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman merupakan alat pendidikan yang berfungsi untuk menghentikan pada pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma.

Terdapat komponen metode *reward* dan *punishment*, menurut Usman menyebutkan bahwa keterampilan dasar penerapan reward terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut:

a. *Reward Verbal* (Pujian)

Dengan mengatakan kata-kata bagus seperti: ya benar, tepat, bagussekali, dan lain sebagainya. Sedangkan dengan kalimat: wah sangat bagus, anak hebat dan lain sebagainya.

b. *Reward Non Verbal*

Yaitu berupa gerak mimik dan badan, seperti: senyuman, acungan jari jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.

Penerapan pemberian punishment (hukuman) terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut:

a. *Punishment Verbal*

Orangtua atau guru memberikan peringatan dan ancaman terlebih dahulu, tidak menggunakan kekerasan tetapi dengan ketulusan atau kelembutan hati, diberi motivasi, persuasi kepada perbuatan baik, didorong keberaniannya untuk melakukan perbuatan baik.

b. *Punishment Non Verbal*

Cukuplah melakukan main tangan sekali yang menimbulkan rasa sakit, karena pukulan yang sangat banyak anak merasa ringan, dan akan berfikiran bahwa hukuman yang dilakukan itu remeh.³⁹

Sebagai alat pendidikan, punishment atau hukuman hendaklah memperhatikan hal-hal, yaitu:

³⁹Mila Sabartiningih, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia*, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 65-66.

- a. Harus menjadi jawaban atas suatu kesalahan.
- b. Bersifat tidak menyenangkan
- c. Bertujuan ke arah perbaikan dan mengarah untuk kepentingan anak itu sendiri.

Alisuf Sabri menjelaskan beberapa syarat diberikannya *punishment* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Punishment* diberikan atas dasar rasa kasih sayang kepada anak, yang dimaksud adalah pendidik menjatuhkan hukuman kepada anak bukan karena benci atau tidak suka dengan anak ataupun ingin balas dendam, melainkan demi kebaikan anak itu sendiri kebaikan dimasa yang akan datang.
- 2) *Punishment* diberikan atas dasar keharusan, yang dimaksud bahwa tidak ada alat pendidikan lain yang dapat digunakan untuk memberikan teguran kepada anak, sehingga harus diberikannya hukuman pada anak.
- 3) Dalam memberikan *punishment* harus memberikan efek jera agar anak mendapatkan kesadaran dan penyesalan pada dirinya. sehingga anak terdorong ke arah yang lebih baik karena sadar akan hal yang anak perbuat itu tidak baik, dan akan berakibat merugikan dirinya.
- 4) Pendidik dalam pemberian *punishment* juga harus memberikan maaf dan diberikan motivasi harapan percaya kepada anak tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Sehingga anak akan kembali melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan rasa senang, gembira dan mampu melakukan kebaikan kepada teman-temannya.⁴⁰

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode *punishment* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan *Punishment*
 - a. Akan menjadikan anak memperbaiki kesalahannya.
 - b. Anak akan merasakan efek jera, sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

⁴⁰ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 58-59.

- c. Anak akan berusaha melakukan perbuatan yang baik agar tidak akan mendapatkan hukuman.

2. Kelemahan *Punishment*

- a. Anak akan merasa sempit hari, seperti halnya menjadi pemalas, berbohong karena takut mendapatkan hukuman lagi. Hal ini dapat terjadi jika pendidik memberikn hukuman tidak melihat prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- b. Anak akan merasa takut dan tidak percaya diri, dikarenakan pemberian hukuman dilakukan secara berlebihan atau keterlaluhan kepada anak.⁴¹

Reward dan *punishment* merupakan reaksi dari guru atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak. *Punishment* diberikan kepada anak atas perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan oleh anak. Sedangkan *reward* diberikan oleh pendidik atas perbuatan-perbuatan baik yang telah anak lakukan. *Reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan. Kedua hal tersebut dimunculkan atas usaha guru dalam memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak yaitu menanamkan karakter disiplin bagi anak. *Reward* dan *punishment* memiliki perbedaan seolah kedua haal tersebut berlawanan.

Didalam proses pendidikan, akibat dari *punishment* jauh lebih besar daripada akibat yang ditimbulkan oleh *reward*. Dalam pendidikan *punishment* itu sebuah perlakuan yang jauh lebih penting dari *reward*. Setiap orang memiliki kebebasan memberikan *reward* kepada anak, memberikan *reward* adalah sebuah kebebasan terhadap semua orang dan dapat diberikan kepada siapaapun, akan tetapi tidak setiap orang dapat menghukum anak, karena hak hukum hanya diberikan oleh orang yang memiliki peranan khusus dan tertentu, seperti halnya orangtua, guru, hakim yang terikat oleh peraturan dan undang-undang.

⁴¹ Sarah Ockwell-Smith, *Gentle Discipline*, terj. Ade Kumalasari, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), cet ke-1, hlm. 69.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁴²

Anak usia dini yaitu anak yang baru lahir sampai ia berusia 6 tahun. Pada usia tersebut sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian masing-masing anak, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, sehingga masa anak usia dini disebut masa Dapat keemasan atau dapat dikatakan masa terbaik dalam proses belajar, karena hanya dilakukan satu kali dan tidak akan terulang lagi dimasa yang akan datang. Sehingga anak sejak dini harus ditanamkan karakter disiplin agar anak mampu mengendalikan diri dengan ketentuan yang berlaku yaitu tatanan nilai, norma dan tata tertib dirumah maupun disekolah.⁴³

Anak usia dini sebagai pribadi yang belum dewasa memerlukan upaya pembiasaan fisik dan psikis dari orang dewasa. Orang dewasa mempunyai kontribusi yang strategis pada proses pembentukan karakter anak, yaitu dengan menjadi teladan yang nyata bagi anak untuk melakukan kebaikan.⁴⁴

2. Karakteristik Anak Usia Dini

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu, Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 21.

⁴³ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 44.

⁴⁴ Oki Witasari & Novan Ardy Wiyani 2020. Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini, *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2, No. 1, Juni, hlm. 53.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas yaitu baik secara fisik, social, moral dan lain sebagainya. Pada usia kanak-kanak merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Anak usia dini sangat suka berimajinasi dan berfantasi yang akan berpengaruh baik bagi perkembangan kreativitas dan Bahasa pada anak. Anak suka berkhayal atau membayangkan melebihi kondisi yang nyata seperti botol digunakan untuk vas bunga atau mainan lainnya. Kemudian anak yang bersifat egosentris lebih banyak berfikir dan berbicara tentang dirinya dan tindakan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, seperti halnya anak masih suka mengganggu temannya, jika keinginan anak tidak terpenuhi.

Dalam suatu pendidikan perlu adanya pemahaman karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan sehingga potensi mampu memberikan pengajaran sesuai dengan perkembangan anak. Anak pada usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pada perkembangan fisik yaitu anak begitu aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat membantu perkembangan otot pada anak
- b. Perkembangan Bahasa semakin meningkat baik, sehingga anak telah mampu memahami perkataan orang lain dan telah mampu mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya melalui perkataan anak secara langsung.
- c. Perkembangan daya pikir anak berkembang sangat cepat, yaitu dilihat dari rasa keingintahuan anak pada lingkungan disekitarnya dan telah mampu melontarkan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang dilihatnya.
- d. Permainan anak masih bersifat individu namun dilakukan anak secara bersama teman-temannya.⁴⁵

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relative cepat menangkap segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Menurut Richard D.Kellough karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Kuntjojo, *Karakteristik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 62.

1. Egosentris

Merupakan salah satu sifat anak dalam memahami dan melihat suatu hal cenderung dari sudut pandang dan kepentingan dirinya sendiri.

2. Memiliki curiosity yang tinggi

Anak mengira bahwa semuanya penuh dengan hal-hal menarik dan menakjubkan.

3. Mahluk social

Melalui interaksi dengan oranglain anak dapat membangun konsep diri, oleh karena itu anak dikatakan sebagai makhluk social.

4. Kaya dengan fantasi

Anak mempunyai daya imajinasi yang berkembang melebihi apa yang dilihat oleh anak.

5. Daya konsentrasi yang pendek

Anak memiliki daya perhatian yang pendek kecuali hal-hal yang dapat membuat anak merasa senang.

6. Masa belajar yang paling potensial.

Pada masa ini anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat.⁴⁶

Pembentukan karakter sangatlah tepat dilakukan sejak anak berada dalam usia dini, fase usia dini anak mempunyai kecepatan belajar dan perkembangan yang tinggi. Jika di usia dini anak intens dibentuk karakternya maka anak sejak dini akan terbiasa berperilaku positif.⁴⁷

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang

⁴⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana. 2017), hlm. 16-18.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani & Nurkamelia Mukhtar AH 2022. "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training", *journal of Islamic Early Childhood Educationi*, Vol. 5, No. 1 April 2022, hlm. 104.

memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dalam penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Naratun Najiha Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan judul, “Konsep Pemberian Reward dan Punishment Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa konsep pemberian reward dan punishment dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini merupakan salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengkuualitasikan dirinya dan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut bisa mendorong semangat ataupun mengurangi perilaku atas kesalahan yang diperbuatnya. Reward dan punishment juga harus digunakan sesuai kode etik dan aturan yang telah berlaku secara efektif, sesuai dengan perilaku anak.⁴⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mariana Ulfa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Mataram. Dengan judul, “Dampak Reward dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) Di TK Putra 1 Mataram”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa dari reward dan punishment yang diterapkan oleh guru TK Putra 1 Mataram selama belajar dirumah dapat dilihat bahwa disiplin anak dapat meningkat dengan baik, yang tadinya tidak mau mendengarkan arahan dari guru maupun orangtua setelah diberikan punishment anak menunjukkan perubahan perilaku menjadi sedikit disiplin setelah menunjukkan perubahan sikap tersebut guru memberikannya reward sehingga sikap yang terbentuk pada anak dapat terbentuk dengan baik.⁴⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Lestari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dengan judul, “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 99 kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya yaitu, strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan

⁴⁸ Naratun Najiha, Skripsi: “*Konsep Pemberian Reward dan Punishment Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*” (Pekanbaru: Naratun Najiha, 2020), Hlm. 57.

⁴⁹ Mariana Ulfa Negeri Mataram Mataram, Skripsi: “*Dampak Reward dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) Di TK Putra 1 Mataram*”, (Mataram: Mariana Ulfa, 2020), Hlm. 69.

karakter disiplin siswa yaitu keteladanan, kebiasaan, peraturan, hukuman dan penghargaan. Faktor yang mempengaruhi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa dilembaga tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.⁵⁰



⁵⁰ Aprilia Dwi Lestari, Skripsi: “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 99 kota Bengkulu”, (Bengkulu: Aprilia Dwi Lestari, 2021), Hlm. 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan yang berisi tentang penjelasan masalah, kejadian ataupun situasi tertentu. Metode ini dapat dikembangkan oleh peneliti pada saat peneliti mempunyai pengetahuan awal terkait masalah. Metode studi kasus mendorong adanya penetapan masalah, investigasi dan persuasi yang harus dilakukan oleh peneliti.⁵¹ Metode studi kasus sangat cocok digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan khusus dilokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Jadi, penelitian yang penulis gunakan yaitu metode studi kasus merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kasus yang ada dilapangan. Penelitian tersebut dilakukan secara terjun langsung kelapangan agar peneliti melakukan pengamatan terkait dengan metode guru dalam menanamkan karakter disiplin anak yang dilakukan di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juli tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Adapun alasan penulis memilih Sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian karena tempat tinggal peneliti di Desa Lemahjaya dekat dengan lokasi penelitian.

Pada masa pandemi sekarang ini, masih terdapat banyak Lembaga Pendidikan yang belum melakukan pembelajaran tatap muka, berbeda dengan

⁵¹ Robert E Stake, "*Case Studies Handbook of Qualitative Research*", (California: SAGE Publications, Inc), hlm. 9.

Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yang telah melakukan pembelajaran tatap muka, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga tersebut. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian secara efisien dan terjangkau.

Adapun sejarah berdirinya Lembaga Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi adalah sebagai berikut:

Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya merupakan PAUD/Madrasah swasta yang pada awalnya didirikan oleh Syariat Islam yang pengelolanya di serahkan kepada Yayasan Pendidikan Cokroaminoto Cabang Banjarnegara. Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya berdiri pada tanggal 01 Agustus 1967 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto Cabang Banjarnegara dan penyelenggaranya adalah Yayasan Wanita Syariat Islam Ranting Desa Lemahjaya. Bangunan DA dibangun diatas tanah wakaf dari tokoh masyarakat Desa Lemahjaya. DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya, merupakan perwujudan semangat warga Syariat Islam dalam perannya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mewujudkan prinsip-prinsip “Moeslim Nationals Onderwijs”.

Moeslim Nationals Onderwijs sebagai cita-cita syariat islam di bidang pendidikan merupakan pondasibagi pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan di semua jenjang sekolah dan Madrasah Cokroaminoto termasuk DA Cokroaminoto Banjarkulon yang dalam pelaksanaannya dapat dikelompokkan kedalam 3 hal antara lain; pertama, keseimbangan antara ilmu duniawi dan ilmu agama; kedua, mementingkan perasaan terlepas dari peranan seorang pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi.

Berdasarkan analisis konteks tersebut DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya memiliki potensi dukungan ideologis dan sosiologis cultural dari masyarakat Syariat Islam sebagai modal kekuatan pendukung dalam memajukan madrasah. Beberapa factor pendukung antara lain; lingkungan masyarakat disekitar religious taat beragama, masyarakat masih memegang adat istiadat dan budaya jawa yang adihulung, semangat masyarakat dalam kegiatan

beragama sehingga kenakalan peserta didik relative dapat dikendalikan, tempat tinggal peserta didik yang berada dalam grumbul perkampungan sehingga memudahkan seolah dalam melakukan koordinasi dan komunikasi, lingkungan perdesaan yang masih patrenalistik memudahkan sekolah dalam melakukan pemantauan tingkah laku siswa diruah.

Namun demikian kecuali beberapa kekuatan sebagaimana diatas masih terdapat factor kelemahan diantaranya; lokasi Madrasah terletak dipinggiran kota kecamatan yang jauh dari pusat kota Kabupaten sehingga beberapa kebijakan tertentu sering terlambat, Ditinjau dari letak geografis DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya berada didataran tinggi dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk yang kadang memecah konsentrasi anak dalam belajar, Bangunan Madrasah terletak distruktur tanah di wilayah perbukitan yang masuk kategori zona rawan longsor terutama ketika dimusim penghujan, Kesadaran wali siswa terhadap pentingnya peran masyarakat dalam pendidikan mulai memudar seiring lunturnya budaya gotong-royog, Terbatasnya sarana dan prasarana madrasah yang standar, Belum memiliki tenaga pendidik yang difinitif dan terbatasnya sarana pendukung untuk pengembangan potensi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Merupakan orang, tempat, ataupun benda yang akan dijadikan sebagai sumber perolehan data atau sumber informasi bagi peneliti.⁵² Adapun pertimbangan penulis dalam memilih subjek penelitian adalah Guru dan Siswa di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

2. Objek Penelitian

Objek adalah suatu hal yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan oleh penulis.⁵³ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah strategi

⁵² Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 116.

⁵³ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, *Rev. Ed*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97.

guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal utama untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di tempat penelitian. Metode pengumpulan data mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga seorang peneliti harus mengetahui tentang teknik pengumpulan data sehingga tidak akan kesulitan untuk memperoleh data yang sesuai.⁵⁴

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.⁵⁵ Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dapat dikatakan dasar ilmu pengetahuan, ilmuan bekerja berdasarkan sebuah data yang mengenai dunia kenyataan yang dilakukan dengan kegiatan pengamatan atau observasi.⁵⁶

Jadi, peneliti menggunakan observasi partisipatif atau observasi langsung. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan atau orang yang menjadi sumber dari penelitian tersebut. Peneliti mengamati langsung dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik yang ada di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABET, 2012), hlm. 308.

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158-159.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 308.

dilakukan di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya. Teknik ini digunakan peneliti karena teknik yang efektif, lebih lengkap dalam memperoleh data di lokasi penelitian dan pengamatan langsung yang mana informasinya tidak diperoleh pada wawancara.

Dari sinilah, peneliti menggunakan data observasi sebagai teknik untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode *reward* dan *punishment* di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi. Sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan, informasi dan pengalaman secara baik. Observasi dilakukan secara berkala yaitu dengan berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung sehingga akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah metode/kegiatan pengumpulan data dilakukan secara langsung bertemu dengan narasumber atau responden, seperti halnya mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih dominan oleh pewawancara.

Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan adanya pedoman sebagai kontrol. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang dilakukan secara terbuka, sehingga hampir tidak terdapat pedoman yang digunakan untuk mengontrol. Sehingga sama halnya dengan jawaban dan subjek terwawancara, sangat luas dan sangat bervariasi.⁵⁷

Adapun peneliti melakukan wawancara yaitu dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni secara terbuka yang mana ditujukan kepada kepala sekolah dan guru di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya sejak 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2022 secara berkala. Selain itu peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 63.

narasumber untuk memperoleh data atau informasi dari permasalahan yang diteliti diantaranya kepala sekolah yakni Ibu Dwi Harnani S.Pd. Guru kelompok A yakni Ibu Sarifah, S.Pd. Guru kelompok B Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd dan Ibu Nurul Izzah Haryati.

Adapun alasan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber tersebut karena untuk mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan Punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber yang tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya yang memuat sebuah data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dilakukan teknik dokumentasi yaitu untuk mendapatkan mengumpulkan informasi sehingga akan memperoleh data yang baik, penelitian kualitatif opsi ketiga setelah observasi dan wawancara sehingga cara yang paling berpengaruh yaitu pada kajiandokumentasi. Oleh karena itu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya monumental dari seseorang.⁵⁸

Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan berbagai informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Profil lembaga Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya
- b. Perolehan data dari hasil wawancara dengan orangtua
- c. Kegiatan belajar anak outdoor maupun indoor
- d. Lokasi lembaga Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya
- e. Hasil foto

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara melakukan pengorganisasian data ke dalam kategori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami dan diketahui.⁵⁹ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data interaktif yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalam wawasan yang lebih tinggi. Peneliti baru dalam melakukan reduksi data dapat melakukan diskusi pada orang yang dipandang ahli. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu terdapat pada temuan. Untuk memperjelas data yang dibutuhkan peneliti yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, peneliti akan melakukan pemilihan data yaitu mengfokuskan pada bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has*

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

beennarrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah sengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk dapat memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*(Verivikasi Data)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum ada bukti yang kuat sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumberberati mmebandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1)

⁶⁰ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Medis, 2012), hlm. 146.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penetitian*, hlm. 330.

pengecekan bebrapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶²

Dengan teknik tringulasi sumber, penelitian membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yakni 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga yakni dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal tersebut dinamakan penjelasan banding.⁶³

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 125.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber. Tiga teknik pengumpulan data ini akan memperoleh kebenaran dan gambaran di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya. Selain itu peneliti menguji kredibilitas dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kemudian untuk melakukan validasi data telah didapat, peneliti melakukan wawancara dengan menggabungkan wawancara bebas dan wawancara terstruktur untuk menanyakan terkait data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya. Dari sinilah, dilakukan untuk menguji validitas data-data yang sudah diterima oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi

1. Kegiatan Pembelajaran di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya

Proses pembelajaran di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya saat ini sudah melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka keseluruhan dengan mematuhi protokol kesehatan adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya berlangsung pada hari senin sampai Sabtu yang dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Pada setiap hari senin anak dilatih untuk melaksanakan upacara bendera, petugas upacara diambil dari peserta didik secara bergantian setiap minggunya. Sebelum memulai pembelajaran anak dibebaskan untuk bermain di lingkungan sekolah seperti bermain ayunan, jungkat jungkit, prosotan, dan alat permainan edukatif yang ada disekolah serta guru mulai menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar.

Setelah pukul 07.15-07.45 anak dikondisikan untuk berbaris rapi depan kelas kemudian anak masuk secara bergantian dan melakukan jabatan dan tos dengan guru yang berada di depan kelas. Setelah semua anak masuk kelas dan duduk rapi sesuai tempat duduk masing-masing, kemudian anak dan guru sebelum memulai pembelajaran diawali dengan salam dilanjutkan membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna dan menghafal doa-doa harian dilanjutkan surat pendek. Setelah pembacaan doa selesai dilanjutkan dengan pengondisian anak dengan memberika ice breaking agar anak merasa senang dan relaks di sekolah dan akan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Kemudian memasuki kegiatan 1 yaitu mengerjakan buku tema. Pada pukul 08.15-09.00, anak-anak menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti buku tema dan pensil warna dan pensil tulis untuk mengerjakan buku tema,

guru tetap memberikan bimbingan pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran, mengarahkan anak yang masih kesusahan pemahaman dalam mengerjakan, memberikan arahan kepada anak yang masih bermain sendiri tidak mau fokus dan guru mengondisikan anak dengan memberikan tepuk konsentrasi agar anak bisa fokus dan tidak bosan.

Setelah pengerjaan buku tema selesai dilanjutkan dengan pembelajaran untuk kelompok A yakni mengenal huruf, membaca huruf dan menulis huruf yaitu Hafalan huruf A-Z, Menulis huruf a dan b serta ba serta melafalkan huruf tersebut, anak disuruh untuk menuliskan huruf di papan tulis secara bergantian. Pembelajaran untuk kelompok B yaitu membaca huruf gandeng dan menulis ulang di buku dan dipapantulis secara bergantian, harus tetap dibimbing diberitahu dan dibenarkan jika anak masih belum benar dalam menulis. Setelah pembelajaran tersebut selesai sebelum istirahat guru memberikan pengertian kepada anak untuk dapat berperilaku yang lebih baik setelah itu guru memberikan penilaian atau *reward* kepada anak terhadap pekerjaan yang telah anak laksanakan yaitu berupa bintang nilai, kemudian bernyanyi dan tepuk-tepuk agar anak kembali fokus dan bersemangat.

Pada pukul 09.00-09.20 WIB waktu istirahat, untuk makan bekal yang dibawa dari rumah bersama-sama. Setelah makan selesai peserta didik Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya dibebaskan untuk melakukan kegiatan apa saja yang anak inginkan namun harus dalam pantauan orangtua dan guru. Akan tetapi setiap hari Selasa dan Kamis jam istirahat digunakan untuk Qiroati secara bergantian dan didampingi oleh guru kelompok masing-masing. Pada hari Jumat penambahan membaca asmaul husna sebelum istirahat. Sedangkan pembelajaran di hari Sabtu melaksanakan kegiatan praktik dan disesuaikan dengan teman, seperti yang sudah berjalan di semester 1 yaitu cooking class yaitu membuat minuman dawet ayu, hal ini diadakan karena untuk mengembangkan fisik motoric pada anak, kedisiplinan anak dan kesabaran anak.

Pukul 09.20-10.00 WIB Memasuki kegiatan 2 yaitu *recalling* dan pentup. Kegiatan yang akan diisi dengan sebuah penugasan atau tugas rumah

yang sesuai dengan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dari kegiatan 1 dan 2 saling berkaitan. Kegiatan selanjutnya yaitu recalling merupakan kegiatan peserta didik untuk menceritakan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran, anak menceritakan perasaannya setelah melakukan kegiatan pembelajaran hari ini, dan menceritakan kejadian-kejadian yang mungkin anak alami selama proses kegiatan disekolah.

Kegiatan terakhir atau penutup yaitu kegiatan melafalkan surah Al-fatihah dilanjutkan doa setelah belajar, doa keluar ruangan, doa keselamatan dan doa naik kendaraan. Dilanjutkan dengan saling meminta maaf dan memaafkan dengan teman, guru lalu mengucapkan salam. Namun sebelum meninggalkan ruang kelas anak harus duduk diam tenang atau diberikan sesi tanya jawab untuk mendapatkan reward berupa bintang nilai karena telah menyelesaikan tugas dengan baik, aktif, rajin, ulet sehingga mendapatkan kesempatan untuk pulang terlebih dan seterusnya.

Dari penjelasan diatas kegiatan pembelajaran anak didik di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya dapat dikatakan baik untuk menanamkan karakter pada anak pada khususnya karakter disiplin, namun tidak jauh dari kata kekurangan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh salah satu guru kelompok B yaitu Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD pada hari Senin, 25 Juli 2022 yaitu sebagai berikut:

“ pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka secara tertata dengan baik akan menjadikan anak lebih senang dalam proses belajar, dikarenakan bertemu dengan teman-temannya tidak terlalu kecanduan HP, dan mampu mengenal lingkungan yang ada disekitarnya. Proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter disiplin yang baik pada anak. Karena terpantau dan mendapatkan arahan yang baik dari guru. Karena anak dapat mengikuti dengan baik proses pembelajarannya dari awal kegiatan pembelajaran sampai waktu pulang.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD bahwa pembelajaran yang dilakukan disekolahan

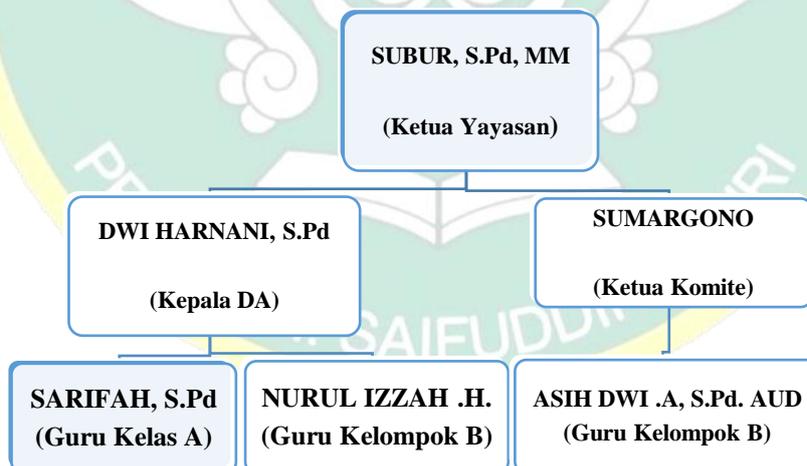
⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD pada hari Senin, 25 Juli 2022.

secara tidak langsung dapat melatih komunikasi anak lebih baik, anak dapat berdiskusi dengan teman ataupun gurunya, serta peran social pada anak melatih pengendalian diri setiap anak. Kemudian anak juga akan mempunyai daya pikir yang tinggi dikarenakan lewat kegiatan bermain dan permainan secara *real*, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan disekolah sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak usia dini.

2. Struktur Organisasi Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya

Setiap lembaga memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya juga memiliki organisasi lembaga yang saat ini dikepalai oleh Ibu Dwi Harnani, S.Pd. yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi lembaga. Selengkapny dapat dilihat pada bagal 4.1 dibawah ini:

Bagan. 4.1
Struktur Organisasi di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya
Tahun Pelajaran 2021/2022



Sumber Data: Arsip Lembaga Ajaran 2021/2022

3. Visi dan Misi Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya

a. Visi

“Mewujudkan Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu dan Berjiwa Mandiri”

b. Misi

- 1) Menciptakan budaya islami untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya.
- 4) Menciptakan profil belajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 5) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berkarakter.
- 6) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamn mutu.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah aman, nyaman, dan kondusif sebagai tempat perkembangan intelektual, social, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local dalam kebhinekaan global.
- 8) Meciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
- 9) Menjami hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran yang meunjang tinggi nilai gotong-royong.
- 10) Menciptakan partisipasi aktif orangtua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas yang berjiwa kompetitif.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya ini telah memenuhi syarat dan kondisi yang baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran di lembaga sekolah tersebut. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel. 4.1
Sarana dan Prasarana di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya

No.	Gedung/Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	2	Milik sendiri/kondisi baik dan layak
2.	Ruang Guru	1	Milik sendiri/kondisi baik dan layak
3.	Ruang Bermain	1	Milik sendiri/kondisi baik dan layak
4.	Kamar mandi	2	Milik sendiri/kondisi baik dan layak
5.	Tempat cuci tangan	1	Milik sendiri/kondisi baik dan layak

5. Data siswa Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya

Siswa merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran, maka pusat situasi kegiatan pendidikan adalah siswa. Siswa yang ada di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya sebagian besar merupakan masyarakat yang bertempat tinggal berada di sekitar lingkungan lembaga sekolah tersebut. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya adalah sebanyak 44 siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel. 4.2
Keadaan Peserta Didik di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelompok	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	Kelompok A	5	14	19 Peserta Didik
2.	Kelompok B	11	14	25 Peserta Didik

B. Hasil Penelitian Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode *Reward* dan *Punishment* di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan yaitu Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para

informan meliputi kepala sekolah, guru yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2022 sampai dengan September 2022, yang terkait dengan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya dan hasil penelitian akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin Anak usia Dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi

Pada penelitian ini, peneliti akan lebih fokus meneliti terkait dengan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, yang menjadi objek utama dalam penelitian ini.

Karakter disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu yang menjadikannya tanggung jawab peserta didik dan seharusnya sudah dapat tertanam disekolah. Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana ketaatan dan kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang ada disekolah seperti jam sekolah, kerapian anak dalam berpakaian, patuh kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung tidak berlarian, berbicara sendiri dan mengganggu temannya, meletakkan sepatu dan sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui pemahaman terkait karakter disiplin anak peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelompok yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dwi Harnani, S.Pd terkait dengan karakter disiplin anak yaitu bahwa:

"Disiplin merupakan sikap taat kepada peraturan yang ada disekolah yang harus di tanamkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh setiap warga sekolah".⁶⁵

Selain hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas A Ibu Sarifah, S.Pd menjelaskan karakter disiplin anak bawah sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Dwi Harnani, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

*“kedisiplinan menurut saya sangat penting ditanamkan kepada anak agar suasana belajar mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif. Pentingnya penanaman karakter disiplin ini untuk menciptakan pribadi anak yang baik. Rasa disiplin itu sendiri saya lihat memang sudah ada pada anak, seperti beberapa anak sudah mampu mentaati peraturan yang ada di sekolah, datang sekolah tepat waktu, tidak bermain sendiri di kelas dan luar kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, meletakkan sepatu dirak sepatu, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum menanamkan kedisiplinan bisa jadi disebabkan oleh latar belakang dari keluarganya. Oleh karena itu saya selaku guru kelas harus mampu menanamkan rasa disiplin yang tinggi kepada peserta didik. sebelum saya mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik, saya yang terlebih dahulu memberikan contoh disiplin kepada anak, karena saya sebagai guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa di sekolah”.*⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa karakter disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kepada peserta didik Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya baik dalam jam pelajaran maupun di luar pembelajaran, karena karakter disiplin sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Selain itu guru sebelum menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik, maka guru tersebut yang harus terlebih dahulu menanamkan kedisiplinan dan mencontohkannya kepada anak agar anak mudah untuk tertanam kedisiplinan di dirinya.

Menurut teori Novan Ardy Wiyani, tentang kedisiplinan anak usia dini merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib dirumah maupun disekolah).⁶⁷

Maka dapat disimpulkan bahwasannya sama dengan halnya di Darul Athfal tersebut yang telah sesuai dengan penelitian diatas, yakni kedisiplinan

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022.

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini, Panduan Orangtua dan Guru dalam membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 41.

sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik dirumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Dwi Harnani, S.Pd. mengenai bentuk-bentuk karakter anak di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya pada Kamis, 21 Juli 2022, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Bentuk karakter pada anak sangatlah banyak banyak mba, karakter disiplin, tanggung jawab, keberanian, kemandirian dan lain sebagainya.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat paham terkait dengan bentuk-bentuk karakter pada peserta didik, sehingga sangat memudahkan dalam menanamkan karakter pada anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok A yakni Ibu Sarifah, S.Pd. berkaitan dengan bentuk-bentuk karakter pada anak di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya pada Kamis, 21 Juli 2022, beliau menjawab sebagai berikut:

“Setiap anak pasti memiliki bentuk karakter yang berbeda. Maka dari itu sebagai guru perlu menanamkan sifat kedewasaan kepada anak seperti: jujur, disiplin, tanggung jawab terhadap perbuatannya. Jujur dalam mencerminkan kesatuan antara perkataan dan perbuatan, sehingga anak mempunyai pribadj yang dapat dipercaya. Dan tanggung jawab yakni sikap dan perilaku anak dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial dan masyarakat lain khususnya dirumah dan disekolah. Dalam menanamkan hal tersebut memerlukan proses dan dengan binaan yang baik oleh guru, lingkungan, masyarakat dan keluarga.”⁶⁹

Oleh sebab itu, pendidikan yang mengembangkan karakter merupakan bentuk pendidikan yang dapat membantu menanamkan atau mengembangkan sikap, etika dan moral serta tanggung jawab. Pemberian kasih sayang dari seorang guru kepada peserta didik dengan cara mengarahkan dan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Harnani, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022.

mengajarkan karakter yang baik terkhusus dapat menanamkan karakter disiplin pada anak.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd.AUD dan Ibu Nurul Izzah Haryati, wawancara dilakukan pada Senin, 25 Juli 2022, mengenai bentuk-bentuk karakter anak ia memberikan jawaban sebagai berikut:

“Bentuk karakter anak usia dini sangatlah bermacam-macam salah satunya ada yang sangat rajin, pemalas, kurang aktif, bodoamat (tidak mau tahu) dan masih banyak lagi. Namun, seorang guru dijadikan sebagai media dalam mewujudkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga guru selalu melakukan evaluasi pada anak yang penanaman karakternya kurang baik. Sebagai contoh sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan arahan motivasi atau pengingat agar anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, membaca doa sebelum memulai proses belajar mengajar, memberikan kegiatan awal untuk pendiinginan agar anak merasa senang, nyaman melakukan kegiatan yang ada disekolah.”⁷⁰

Menurut teori Nura'ini, Guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik, guru tidak hanya menyiapkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan guru memiliki tugas dalam menanamkan karakter pada anak. Seorang guru harus mempunyai rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan pengajaran dikelas. Strategi guru sebagai pendidik atau pengajar mempunyai keterkaitan yang erat. Sehingga peran guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan pada aspek sikap, penyesuaian diri dan nilai-nilai karakter. Penanaman karakter pada anak usia dini sangatlah penting agar anak mampu mengenal, peduli, dan menginternalisasi

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD dan Ibu Nurul Izzah Haryati pada hari Senin, 25 Juli 2022.

nilai-nilai sehingga anak usia dini perlu dibina dengan baik sehingga anak usia dini mampu berperilaku atau berkarakter disiplin sebagai insan kamil.⁷¹

C. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Darul Athfal Cokroaminoto Lemahjaya Kecamatan Wanadadi

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, yaitu Ibu Dwi Harnani, S.Pd. pada Kamis, 21 Juli 2022 mengenai cara atau strategi khusus dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Strategi khusus yang saya lakukan untuk menanamkan karakter disiplin yaitu dengan cara menegur, memberitahukan dan mengarahkan anak jika melanggar kedisiplinan yang berlaku yaitu memberikan hukuman dan penghargaan kepada anak, karena dengan cara tersebut anak akan sadar dan memperbaiki prilakunya yang kurang baik, serta dengan adanya diberikan penghargaan agar anak merasa senang sehingga dapat lebih bersemangat dalam belajar disekolah maupun dirumah.”⁷²

Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran dikelas seperti diberikan hukuman jika anak melakukan perilaku yang tidak baik ataupun diberikan penghargaan ketika anak telah berhasil menyelesaikan suatu kegiatan dengan baik, serta diawali dengan cara pendekatan kepada anak, memahami karakter pada setiap anak memberikan pengertian agar anak paham bahwa yang dilakukannya benar ataupun salah dan anak akan lebih bersemangat dalam melakukan hal-hal kedisiplinan.

Dari hasil wawancara diatas mendapat kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan guru tidak hanya dilakukan oleh guru disekolah saja, melainkan harus ada dukungan dari semua pihak sekolah, masyarakat dan orangtua peserta didik. Sehingga proses dan tujuan penanaman karakter disiplin anak dapat dicapai dengan maksimal.

Menurut teori Novan Ardy Wiyani, terkait dengan strategi guru yakni, Strategi guru merupakan cara menanamkan karakter disiplin pada siswa, karena

⁷¹ Nur'aini, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun)*, (Jurnal IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019)

⁷² Wawancara dengan Ibu Dwi Harnani, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat, isi, proses dan sarana penunjang kegiatan. Dalam pendidikan karakter disiplin peran guru sangat penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan sebagai evaluator. Guru harus sungguh-sungguh dan harus pandai menggunakan strategi dalam menanamkan karakter kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang lebih baik.⁷³

Berikut hasil wawancara dengan guru kelompok A Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, yaitu Ibu Sarifah, S.Pd. pada Kamis, 25 Juli 2022 mengenai cara atau strategi khusus dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini.

“Untuk menanamkan karakter disiplin anak dengan mudah dilakukan dengan melakukan penerapan langsung yaitu dengan cara tingkah laku maupun kegiatan seperti sholat dhuha yang diawali dengan wudhu secara bergantian, menghafal surah pendek dan doa harian dan menghafal dilafalkan bersama, melakukan olahraga atau senam bersama. Dari kegiatan tersebut membuat anak lebih dekat dengan guru dan temannya. Serta memberikan pujian kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik seperti pemberian saling tos sambil bilang yee dan pemberian bintang nilai, dan memberikan hukuman seperti menghafal doa-doa, meminta maaf, dan diberikan tugas tambahan untuk pekerjaan rumah agar anak memiliki sifat jera dan tidak akan mengulangi kesalahan lagi.”⁷⁴

Wawancara yang dilakukan dengan Wawancara dengan Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD dan Ibu Nurul Izzah Haryati pada hari Senin, 25 Juli 2022. Yaitu sebagai berikut:

“strategi yang kami gunakan dalam memberikan reward dan punishment kepada peserta didik yaitu dengan memberikan penguatan sebelum anak melakukan kegiatan mba.”⁷⁵

Dalam proses penanaman karakter disiplin pada anak sangat dibutuhkan strategi yang baik dan tepat agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Namun sangat diperlukannya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan wali

⁷³Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 109-110.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD dan Ibu Nurul Izzah Haryati pada hari Senin, 25 Juli 2022.

murid (orangtua peserta didik) yaitu dengan mempererat silaturahmi yang baik, karena tidak hanya guru saja yang harus menanamkan karakter disiplin pada anak disekolah saja, namun orangtua juga menanamkan karakter disiplin kepada anak agar terjadi keseimbangan antara guru dan orangtua, sehingga akan menjadikan keberhasilan penanaman karakter disiplin pada anak.

Dari hasil wawancara dari pihak sekolah di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak melalui metode reward dan punishment yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberikan arahan motivasi ataupun pemberitahuan sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.
- b. Guru selalu menghargai anak dan memberikan tepuk tangan sehingga anak merasa lebih percaya diri dan gembira.
- c. Guru memberikan tepuk-tepuk dan nyanyian untuk mengondisikan anak yang gaduh.
- d. Guru memberikan bintang nilai untuk kelompok A diberikan bintang dua-empat, sedangkan kelompok B diberikan bintang nilai 3-4 bintang sesuai dengan pencapaian anak dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan.
- e. Guru memberikan penghargaan atau hadiah untuk anak yang berprestasi
- f. Guru memberikan peringatan, teguran, kemudian pengertian kepada anak yang tidak patuh pada aturan.
- g. Guru menerapkan recalling sebelum pulang sekolah, yaitu agar anak mampu mengingat dan menjadikan peringatan yang diberikan oleh guru sebagai pelajaran untuk tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dilain waktu.

Menurut teori Maragustus terkait dengan strategi gurumeliputi empat strategi yakni: Strategi *Moral knowing* merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai karakter. Strategi *Moral Modelling* merupakan strategi dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber referensi utama peserta didik. Strategi *Moral Feeling and Loving* terbentuknya strategi ini berasal dari *mindset* (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku yang baik itu. Strategi *Moral Acting*. Dalam implementasinya *Moral*

acting melalui tindakan secara langsung, setelah peserta didik memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka peserta didik berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter.⁷⁶

Berdasarkan hasil peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kabupaten Banjarnegara sudah baik akan tetapi dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada anak belum bisa dikatakan 100% sukses, dikarenakan bahwa terdapat beberapa anak yang masih kurang disiplin dalam melakukan kegiatan semauanya sendiri.

D. Penerapan metode reward dan punishment dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya

Metode reward merupakan sebuah penghargaan, ganjaran ataupun hadiah karena anak telah melakukan perbuatan baik dan berhasil mencapai tujuan atau prestasi dalam suatu hal. Sedangkan punishment yaitu pemberian hukuman kepada anak karena melkauan suatu kesalahan. Namun tetap diperhatikan bahwa pemberian reward dan punishment harus memperhatikan prinsip yaitu reward yang diberikan harus mampu memberikan motivasi kepada anak agar anak menjauhi tindakan atau prilaku yang tidak baik dan punishment diberikan agar anak merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang apa itu metode reward dan punishment, yaitu Ibu Dwi Harnani, S.Pd sebagai berikut:

"Menurut saya metode reward dan punishment merupakan metode baik untuk menanamkan karakter disiplin pada anak, reward itu sendiri merupakan sebuah penghargaan atau hadiah dari guru yang diberikan kepad anak setelah anak berhasil melakukan keberhasilan atau berperilaku baik. Sedangkan punishment adalah sebuah pemberian hukuman yang diberikan kepada anak ketika anak berperilaku tidak baik seperti mengganggu temannya, membuat keributan, tidak mau patuh

⁷⁶ Maragustam, *Filsafal Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264

kepada guru dan lain-lain mbak, sehingga harus diberikan hukuman agar anak kapok dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Namun pemberian hukuman juga tidak boleh semaunya guru harus sesuai aturan yang diperbolehkan.”⁷⁷

Ibu Sarifah, S.Pd selaku guru kelompok A juga menjelaskan metode reward dan punishment memiliki pengertian sebagai berikut:

“Reward atau hadiah merupakan pemberian berupa materi maupun non materi dalam memberikan pujian kepada anak setelah mereka berhasil menjadi juara dan menyelesaikan tugas dengan baik dan mau nurutatas perintah guru pada saat proses pembelajaran. Punishment atau hukuman merupakan pemberian efek jera kepada anak yang melakukan kesalahan berupa nakal kepada teman, bermain sendiri tanpa meperhatikanguru pada saat pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.”⁷⁸

Selain pendapat dari kepala sekolah dan guru kelompok A, namun terdapat penjelasan yang dari guru kelompok B yaitu Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD pada hari Senin, 25 Juli 2022. Beliau menjelaskan bahwa sebagai berikut:

“Menurut saya reward artinya penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada anak ketika anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kalau punishment itu hukuman mba, hukuman yang diberikan kepada anak karena anak telah melakukan kesalahan.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode reward adalah pemberian penghargaan atau hadiah, sedangkan metode punishment yaitu pemberian sebuah hukuman

Menurut penelitian pada teori Elizabeth B. Hurlock, menjelaskan terkait dengan metode *reward* dan *punishment* yaitu *Reward* yaitu sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan hal yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan/target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik. Sedangkan *punishment* memberikan atau menjatuhkan sebuah hukuman kepada seseorang yang melakukan kesalahan dan pelanggaran

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Dwi Harnani, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD dan Ibu Izzah Haryati pada hari Senin, 25 Juli 2022.

untuk diberikan sebagai ganjaran.⁸⁰ Sama halnya yang dijelaskan oleh narasumber bahwa *reward* merupakan sebuah hadiah, penghargaan yang diberikan kepada anak karena melakukan hal kebaikan, *punishment* sebuah ganjaran atau hukuman atas perbuatan tidak baik yang anak lakukan.

Kemudian akan dijelaskan terkait dengan penerapan metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahajaya yaitu diberikan setelah anak selesai melakukan kegiatan disekolah.

Hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah Ibu Dwi Harnani, S.Pd. terkait dengan strategi dalam menanamkan kedisiplinan anak disekolah yaitu sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin anak pada pembelajaran yaitu menekankan kepada setiap guru kelas untuk memberikan pengertian dan tugas hafalan dan kegiatan membuat kerajinan seperti usap abur, origami bahkan praktek pengenalan pembuatan makanan/minuman khas daerah yaitu minum dawet ayu khas banjarnegara. Tidak hanya itu guru juga memberikan stimulus kepada anak agar saling membantu antar teman, mengadakan permainan indoor maupun outdoor seperti anak berbaris membentuk seperti kereta api dan bernyanyi, dari hal tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa anak yang bermain sesuai peraturan dan beberapa anak bermain seandainya sendiri, serta anak akan merasa senang dan gembira.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Harnani, S.Pd selaku kepala sekolah Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahajaya mengemukakan bahwa:

“Penerapan metode reward dan punishment tidak lain dengan melakukan kerjasama yang baik dengan orangtua, karena kalau hanya guru yang mengajarkan membimbing anak dalam menanamkan karakter disiplin mbak, tidak akan mampu maksimal dalam mendisiplinkan anak, karena waktu anak lebih banyak berada dirumah dibandingkan dengan waktu disekolah mba.”⁸²

⁸⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Edisi Keenam), hlm. 86

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Dwi Harnani, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

⁸² Wawancara dengan Ibu Dwi Harnani, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

Tidak hanya pendapat dari kepala sekolah saja, namun Ibu Sarifah, S.Pd menambahkan terkait dengan penerapan metode reward dan punishment tersebut, sebagai berikut:

”Melakukan kerjasama dengan wali murid sangat membantu dalam proses keberhasilan perencanaan kegiatan disekolah. Wali murid menerapkan metode reward dan punishment dirumah akan menjadikan anak lebih bersemangat dan mampu menanamkan kedisiplinan saat anak belajar dirumah seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat sebelum pulang sekolah mba.”⁸³

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya berjalan baik. Strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dijelaskan oleh Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD dan Ibu Izzah Haryati selaku guru kelompok B pada hari Senin, 25 Juli 2022 yaitu sebagai berikut:

”Ketika anak diberikan tugas pada buku tema oleh guru yang diberikan arahan untuk mengerjakan pada halaman sekian dan diberitahu teknis pengerjaannya. Reward dan punishment diberikan sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing anak. Reward diberikan ketika anak mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan punishment diberikan ketika anak melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran sehingga anak tidak berani melakukan kesalahan yang sama, anak akan berubah menjadi lebih baik.”⁸⁴

Metode Reward dan metode punishment yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya bermacam-macam seperti yang disebutkan oleh Ibu Sarifah, S.Pd, adalah sebagai berikut:

”Metotode reward dan metode punishment yang kami gunakan disekolah sangatlah bermacam-macam yaitu memberikan kalimat pujian, hadiah, bintang nilai dan lais sebagainya. Sedangkan punishment yang kami gunakan adalah mmeberikan kalimat peringatan lalu teguran, setelah itu motivasi arahan agar anak mau memperbaiki kesalahan yang dia lakukan mba.”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD dan Ibu Izzah Haryati pada hari Senin, 25 Juli 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

Dari penjelasan di atas dapat dijabarkan bahwa terdapat banyak metode reward dan punishment yang guru terapkan di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu sebagai berikut:

1. Bintang Nilai

Metode ini diberikan kepada anak pada hasil karya seperti anak menggambar, menulis, mewarnai, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd selaku guru kelompok A menjelaskan bahwa:

“metode reward berupa pemberian bintang nilai untuk menilai hasil karya anak yang ditempelkan pada buku tugas atau buku tema sesuai dengan pembelajaran, pemberian jumlah bintang 2-4 bintang sesuai dengan pencapaian anak dan anak akan merasa senang setelah diberi bintang”⁸⁶

Dari hasil wawancra tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian reward berupa bintang nilai berdampak positif bagi perkembangan anak.

2. Kalimat Pujian

Bentuk reward yang sangat pantas digunakan. Pujian ini dapat berupa kata bagus, hebat, keren, baik dan sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD selaku guru kelompok B, yaitu sebagai berikut:

“ pemberian kata pujian kepada anak ya mba akan membuat anak senang, gembira dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik mba.”⁸⁷

Jadi pada saat guru memberikan respon positif atau baik kepada anak akan dapat membuat anak lebih bersemangat dalam belajar dan mencerminkan sikap disiplinnya yaitu mengikuti aturan sekolah.

3. Hadiah

Metode reward dalam bentuk hadiah merupakan sebuah materi atau barang yang diberikan kepada anak ketika anak berhasil memenangkan suatu perlombaan yang diadakan pada sebuah event perlombaan saja. Sehingga

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD pada hari Senin, 25 Juli 2022.

pemberian hadiah hanya diberikan diwaktu tertentu dengan tujuan untuk menghindari dampak negative pada anak yaitu agar anak tidak akan bergantung pada reward yang didapatnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Izzah Haryati yaitu sebagai berikut:

*“ hadiah berupa barang yang diberikan kepada anak pada saat ajang perlombaan mba, jadi hadiah ini diberikan pada waktu tertentu saja.”*⁸⁸

Merurut teori Alisuf Sabri mengenai penerapan metode *reward* yakni, Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling mudah dilakukan, karenahanya berupa kata-kata seperti bagus, hebat, baik sekali dan lain sebagainya yang berupa kata-kata sugestif. *Reward* bentuk penghormatan ini terdapat dua macam yaitu berbentuk penobatan, yaitu anak yang mendapat ganjaran yang diumumkan didepan umum dan penghormatan pemberian kekuasaan atau kesempatan untuk melakukan sesuatu hal. Hadiah merupakan *reward* yang diberikan dalam bentuk barang berupa peralatan sekolah seperti, pensil, buku, tas, sepatu dan lain sebagainya. Tanda penghargaan berupa *reward* yang bukan dalam bentuk barang, akan tetapi dalam surat keterangan atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas dasar prestasi yang telah dicapai oleh anak.⁸⁹

Selain metode *reward* yang diterapkan Di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu metode *punishment* yaitu sebagai berikut:

4. Teguran

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Sarifah, S.Pd yaitu sebagai berikut:

*“ saya memberikan teguran kepada anak yang melakukan kesalahan sehingga anak akan merasa takut dan akhirnya anak tidak melakukan kesalahan yang sama mba, tapi saya tetap memberikan pengertian atau memberitahu bahwa kesalahan yang anak perbuat itu tidak baik.”*⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul Izzah Haryati pada hari Senin, 25 Juli 2022.

⁸⁹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 60-

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode punishment dalam bentuk teguran yang diberikan kepada anak harus disesuaikan pada kondisi anak sehingga tidak berdampak negative. Teguran ini diberikan untuk meningkatkan kesadaran anak untuk tidak melakukan sebuah kesalahan.

5. Peringatan

Peringatan tidak jauh berbeda dengan teguran . gur memberikan peringatan ketika anak tidak mau mendengarkan arahan dari guru. Peringatan ini akan diberikan kepada anak ketika anak berulang-ulang melakukan kesalahan.

Menurut teori Ngalim Purwanto beliau membedakan punishment menjadi dua macam yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima punishment tersebut. Antara lain sebagai berikut: *Punishment Preventif* yakni hukuman yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya suatu pelanggaran sehingga hukuman ini dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Pencegahan yang dimaksudkan yaitu dalam bentuk aturan atau tata tertib, sebuah larangan, perintah, ancaman dan lain sebagainya. *Punishment Represif* yakni hukuman yang dijatuhkan ketika sudah ada pelanggaran atau kesalahan yang diperbuat. Dalam bentuk sebuah hukuman, peringatan, teguran dan lain sebagainya.⁹¹

Dalam pemberian *punishment*, seorang guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh anak agar punishment yang diberikan efektif dalam mendisiplinkan anak.

Dari hasil pengamatan tersebut guru telah menggunakan strategi metode *reward* dan *punishment* dalam menamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Anak yang patuh pada aturan disekolah dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar guru memberikan reward kepada anak agar termotivasi menjadi lebih giat berusaha menyelesaikan atau melkaukan tugas-

⁹¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 184.

tugasnya dengan baik. Sedangkan guru dalam memberikan punishment berupa teguran kepada anak yang melakukan kesalahan atau pelanggaran.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung ialah suatu hal yang paling penting dalam proses tercapaian strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya, yaitu sebagai berikut:

a) Peran aktif dari wali murid

Wawancara yang dengan Ibu Nurul Izzah Haryati yaitu sebagai berikut:

” pertama dari faktor pendukungnya ya mba yaitu peran aktif dari orangtua yang sangat baik mba, misal pada saat anak tidak bisa dikendalikan disitulah peran orangtua digunakan mba, karena jika dikondisikan guru sudah tidak bisa sosok ibu atau orangtua yang mampu mengendalikan anaknya sendiri mba.”⁹²

Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak harus dilakukan, dalam proses menanamkan pada diri anak guru menggunakan strategi bimbingan dan pengawasan tidak hanya dilakukan disekolah saja. Akan tetapi keluarga harus melakukan strategi yang sama karena lingkungan keluarga begitu penting dalam proses penanaman karakter disiplin anak.

b) Adanya pengawasan dari Kepala Sekolah

Selain hasil wawancara dari kepala sekolah, yaitu wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd selaku guru kelompok A menjelaskan sebagai berikut:

“ faktor pendukung pasti tidak lain dari pihak sekolah terkhususnya kepala sekolah yang berperan aktif dalam

⁹² Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

mengontrol pada proses belajar mengajar berlangsung, sehingga sangat membantu guru mbak.”⁹³

Kepala sekolah juga berperan aktif dalam proses keberhasilan strategi dalam menanamkan karakter disiplin anak, seperti halnya mengontrol pada saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Hal ini dapat membantu guru kelompok dalam mencapai keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin anak.

c) Kesadaran diri dalam diri anak

Dilihat dari kesadaran anak pada saat melaksanakan suatu kegiatan anak berperilaku baik atau tidak sesuai dengan kehendaknya, dari hal tersebut kesadaran pada diri anak menjadikan faktor utama dalam mendukung keberhasilan penanaman karakter disiplin pada anak.⁹⁴

2. Faktor penghambat

Hambatan adalah suatu hal yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan. Faktor penghambat strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan dan pendidikan pada anak seperti cara orangtua mendidik anak, keadaan lingkungan keluarga, kasih sayang dari keluarga, dan jarak lokasi dari rumah ke sekolah adalah menjadi faktor penghambat perkembangan anak.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi Harnani selaku Kepala Sekolah Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter kedisiplinan anak terdapat pada faktor orangtua, namun hanya beberapa

⁹³ Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di SEKOLAH*, (Jogakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 41.

orangtua yang menjadi penghambat anak datang terlambat kesekolah, orangtua sering kali menyiapkan sarapan terlalu siang sehingga mengakibatkan anak terlambat berangkat ke sekolah. Terdapat juga hambatan dari didikan orangtua di rumah yang kurang memperdulikan dan mengarahkan anak untuk berperilaku yang baik, seperti halnya setelah pulang sekolah anak melepas baju, sepatu, tas sembarangan tanpa di beritahu baiknya bagaimana, dari hal tersebut tidak akan tertanam kedisiplinan dari rumah yang mengakibatkan kewalahan guru dalam menerapkan kedisiplinan anak tersebut disekolah."⁹⁵

b) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Hasil wawancara dengan salah satu guru kelompok A yaitu Ibu Sarifah, S.Pd, mengatakan bahwa:

*"kondisi lingkungan sangat berpengaruh sangat besar terhadap proses kedisiplinan anak, namun banyak lingkungan masyarakat yang kurang mendukung akan hal tersebut."*⁹⁶

Anak tidak mempunyai waktu lama berada dilingkungan sekolah, melainkan lebih banyak waktu dilingkungan masyarakat, sehingga jika lingkungan masyarakat yang baik akan mendukung tertanam kedisiplinan pada anak, akan tetapi jika lingkungan masyarakat tidak baik akan menjadi penghambat bagi penanaman karakter disiplin anak dan perkembangan anak juga kurang baik.⁹⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan strategi dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan lebih kuat mentaati aturan yang diterapkan oleh guru disekolah, dan orangtua dirumah.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dwi Harnani, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sarifah, S.Pd pada hari Kamis, 21 Juli 2022

⁹⁷ Mahfuzh, Syaikh, M. Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pusat Al-Kautsar, 2005), hlm. 156.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak suai dini mellaui metode reward dan punishment di Darul Athfak Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menerima dengan baik. Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara pada uraian diatas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak melalui metode reward dan punishment yaitu sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin Anak usia Dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana ketaatan dan kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang ada disekolah seperti jam sekolah, kerapian anak dalam berpakaian, patuh kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung tidak berlarian, berbicara sendiri dan mengganggu temannya, meletakkan sepatu dan sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

Peran guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan pada aspek sikap, penyesuaian diri dan nilai-nilai karakter. Penanaman karakter pada anak usia dini sangatlah penting agar anak mampu mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga anak usia dini perlu dibina dengan baik sehingga anak usia dini mampu berperilaku atau berkarakter disiplin sebagai insan kamil.

2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Darul Athfal Cokroaminoto Lemahjaya Kecamatan Wanadadi

Dalam proses penanaman karakter disiplin pada anak sangat dibutuhkan strategi yang baik dan tepat agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Namun sangat diperlukannya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan wali murid (orangtua peserta didik) yaitu dengan mempererat silaturahmi yang

baik, karena tidak hanya guru saja yang harus menanamkan karakter disiplin pada anak disekolah saja, namun orangtua juga menanamkan karakter disiplin kepada anak agar terjadi keseimbangan antara guru dan orangtua, sehingga akan menjadikan keberhasilan penanaman karakter disiplin pada anak.

Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak melalui metode reward dan punishment yaitu sebagai berikut: a) Guru memberikan arahan motivasi ataupun pemberitahuan sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. b) Guru selalu menghargai anak dan memberikan tepuk tangan sehingga anak merasa lebih percaya diri dan gembira. c) Guru memberikan tepuk-tepuk dan nyanyian untuk mengondisikan anak yang gaduh. d) Guru memberikan bintang nilai untuk kelompok A diberikan bintang dua-empat, sedangkan kelompok B diberikan bintang nilai 3-4 bintang sesuai dengan pencapaian anak dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan. e) Guru memberikan penghargaan atau hadiah untuk anak yang berprestasi. f) Guru memberikan peringatan, teguran, kemudian pengertian kepada anak yang tidak patuh pada aturan. h) Guru menerapkan recalling sebelum pulang sekolah, yaitu agar anak mampu mengingat dan menjadikan peringatan yang diberikan oleh guru sebagai pelajaran untuk tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dilain waktu.

3. Penerapan metode reward dan punishment dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya

Metode reward merupakan sebuah penghargaan, ganjaran ataupun hadiah karena anak telah melakukan perbuatan baik dan berhasil mencapai tujuan atau prestasi dalam suatu hal. Sedangkan punishment yaitu pemberian hukuman kepada anak karena melkaukan suatu kesalahan. Namun tetap diperhatikan bahwa pemberian reward dan punishment harus memperhatikan prinsip yaitu reward yang diberikan harus mampu memberikan motivasi kepada anak agar anak menjauhi tindakan atau prilaku yang tidak baik dan punishment diberikan agar anak merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan.

Metode reward dan punishment yang guru terapkan di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu sebagai berikut: bentuk reward Bintang

Nilai, Kalimat Pujian dan Hadiah. Sedangkan bentuk punishment: teguran dan peringatan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung ialah suatu hal yang paling penting dalam proses tercapaian strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini

- a) Peran aktif dari wali murid
- b) Adanya pengawasan dari Kepala Sekolah
- c) Kesadaran dari dalam diri anak

2. Faktor penghambat

Hambatan adalah suatu hal yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan. Faktor penghambat strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan strategi dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya yaitu anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan lebih kuat mentaati aturan yang diterapkan oleh guru disekolah, dan orangtua dirumah.

B. Saran

Kerjasama antara pihak sekolah, masyarakat dan orangtua anak sangatlah penting dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini. Karena kerjasama merupakan kunci keberhasilan dalam penanaman karakter disiplin anak guna mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena hal tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya

dalam upaya menanamkan karakter disiplin pada peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Orangtua harus menciptakan suasana lingkungan yang baik agar dalam proses menanamkan karakter disiplin yang diharapkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pihak sekolah tetap mempertahankan dan meningkatkan strategi dalam menanamkan karakter disiplin anak, terus menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua dan masyarakat untuk kesuksesan tujuan yang hendak dicapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment.

C. Kata Penutup

Peneliti mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya yang selalu terlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi panutan alam, umat islam seluruhnya. Dalam esok kita selalu mendapatkan syafaatnya diakhir nanti. Aamiin...

Ucapan terimakasih peneliti kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan tenaga, pikiran dan ilmunya selama membimbing dalam mengonsep kepenulisan skripsi sampai selesai. Semoga kebaikan selalu dibalas dengan ridho yang lebih dari Allah SWT. Selanjutnya, permintaan maaf dari peneliti atas kekurangan dalam meneliti, menganalisis, mengonsep skripsi ini karena kemampuan peneliti terbatas. Untuk itu peneliti mengharap saran dan kritik untuk membangun keilmuan tentang anak usia dini guna mereview kepenulisan ini menjadi lebih baik. Semoga kepenulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti baru, pembaca, pengamat anak-anak dan periset serta pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Asmani. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dwi Lestari, Aprilia. 2021. Skripsi: *Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 99 kota Bengkulu*. Bengkulu: Aprilia Dwi Lestari
- Dzulifli,etc. 2015. *Karakteristik Guru Ideal*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fauziah Nur Inayah, Syifa. 2022. *Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Asghar, Vol. 2, No. 1
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock. 1978. *Pengembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Isna Aunillah, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Jakarta: FlashBooks.
- Kelompok A Di TK Islam Mutiara Surabaya*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Program Study PG-PAUD, Vol. V No. 3 Tahun 2018.
- Kurniawan. 2016. *Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Reward dan Punishment*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 1 No. 1.
- Latif, Mukhtar dan Zukhairina. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariana Ulfa, Mariana. 2020. Skripsi: *Dampak Reward dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) Di TK Putra 1 Mataram*. Mataram: Mariana Ulfa.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter (ke-4)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Najib, M dkk. 2016. *Proses Manajemen Strategi untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 17, No. 1.
- Najiha, Naratun. 2020. Skripsi: *Konsep Pemberian Reward dan Punishment Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Naratun Najiha.
- Ngalim Purwanto, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Prakoso, Markus Apriadi Joko. *Peningkatan Kedisiplinan Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dlingo*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGPAUD, Vol. V No. 3 Tahun 2016.
- Ratriany, Enar. 2015. *Strategi Of Learning*. Yogyakarta: Araska.
- Rini, Utami. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berbohong Dan Mencuri*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sabartiningsih, Mila. 2018. *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4 No. 1.
- Sabrin. Alisif. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Purnamedia Group.
- Sugiarto Putri, Sherlyana dan Ardy Wiyani, Novan. 2021. *Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga*. Jurnal Asghar, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Surifah, J. (2018). *pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini.

- Suryadif dan Maulidya Ulfa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Uisa Dini (Strategi Membangun Karakter Di Uisia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Witasari, oky dan Wiyani, Ardy Novan. 2020. *Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. JECED, Vol. 2, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy 2020. *Manajemen Program Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di Paud Banyu Belik Purwkerto*. Jurnal ThufuLA, Vol. 8, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy dan Mukhtar AH, Nurkamelia. 2022. *Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training*. Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 5, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jurnal Insania, Vol. 17, No. 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-rizz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-irsyad Purwokerto*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3(2).
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Implementasion of Character-Based Central Learning Program in Kindergarden al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto*. IJIEIECE, Vol. 1, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Pemendikbud Number 23 of 2015 ar Roudhatul Athfal*. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 02.
- Yanti, Tri Yuni. *Meningkatkan Ddisiplin Anak Melalui Metode Bercerita Pada*
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-kiat Menjadi Guru Paud Yang Disukai Anak-anak*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Informan : Kepala Sekolah DA Cokromanoto 03 Lemahjaya:

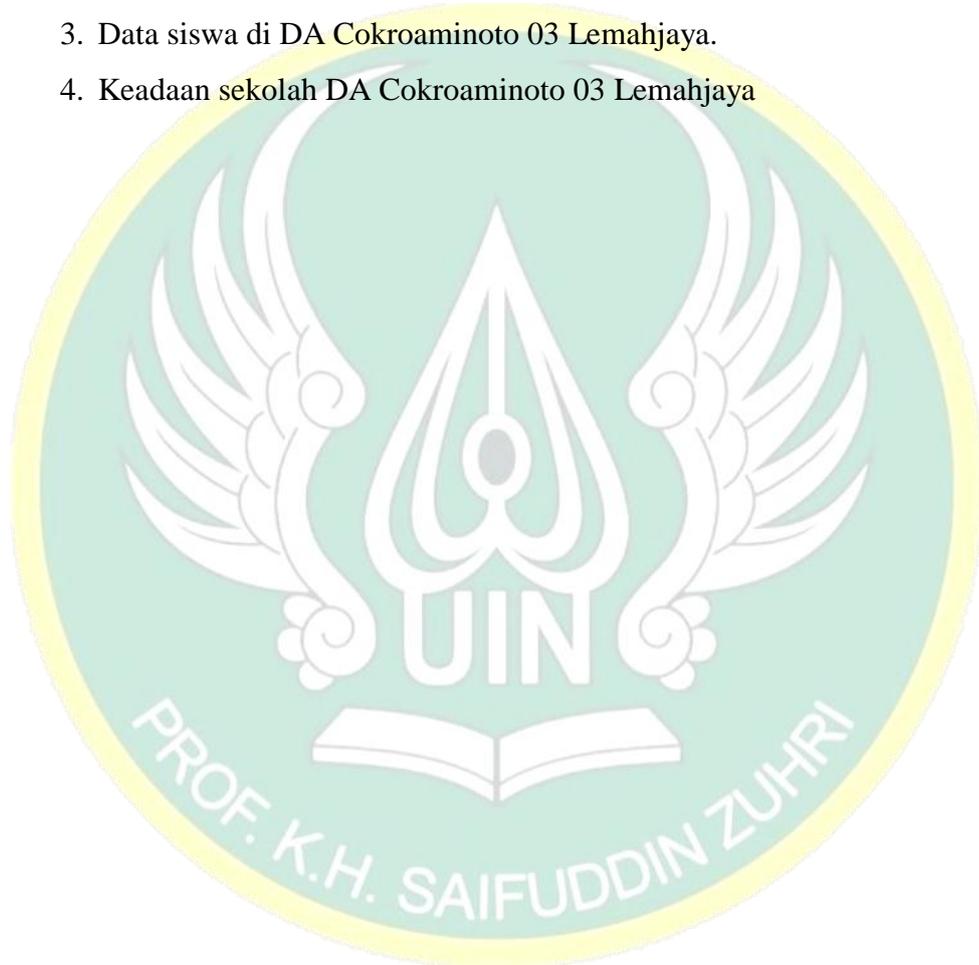
1. Bagaimana Sejarah berdirinya Lembaga sekolah ini bu?
2. Berapa jumlah siswa di DA Cokroaminoto 03 Lemahjayabu?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada yang ada di sekolah ini?
4. Menurut ibu apa saja bentuk-bentuk karakter anak?
5. Bagaimana cara atau strategi khusus dalam menanamkan karakter disiplin anak?
6. Apakah ibu mengetahui tentang metode reward dan punishment bu?
7. Bagaimana strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin anak menggunakan metode reward dan punishment di sekolah ini?
8. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman karakter disiplin anak di sekolah ini bu?

Informan : Guru kelas Kelompok A dan B

1. Menurut ibu apa saja bentuk-bentuk karakter anak?
2. Bagaimana cara ibu dalam mendisiplinkan anak usia dini?
3. Bagaimana cara atau strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin anak?
4. Apa yang ibu ketahui tentang metode reward dan punishment untuk anak usia dini?
5. Apa saja bentuk punishment yang ibu berikan kepada anak untuk menanamkan karakter disiplin?
6. Mengapa ibu menanamkan metode reward dan punishment di sekolah ini?
7. Setelah anak diberikan reward dan punishment, apa perubahan yang terjadi pada kesiapan anak bu?
8. Bagaimana strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin anak menggunakan metode reward dan punishment disekolah bu?
9. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman karakter disiplin

anak di sekolah ini bu?

- a) Observasi
 - 1. Tempat Observasi
 - 2. Bagaimana keadaan dilapangan
- b) Dokumentasi
 - 1. Struktur organisasi di DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya.
 - 2. Data Visi dan Misi DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya.
 - 3. Data siswa di DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya.
 - 4. Keadaan sekolah DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya



CATATAN HASIL OBSERVASI 1

Hari/tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
Waktu : 07.00- 10.00 WIB
Lokasi : DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya

Pukul 06.45 Guru DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya mulai berdatangan ke sekolah. Kemudian salah satu guru membuka seluruh ruangan seperti ruang kantor, ruang kelas, kamar mandi dan area tempat bermain, setelah itu guru mulai menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran pada hari Rabu yaitu mengerjakan buku tema.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara perkelas antara kelas A dan kelas B. Sebelum mulai pembelajaran guru mengarahkan anak untuk membaca doa sebelum belajar, membaca asmaulhusna dan menghafal doa-doa harian dilanjutkan suratan pendek. Setelah selesai berdoa pembelajaran dimulai pada pukul 08.15- 09.00, anak-anak menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti buku dan pensil, guru tetap memberikan bimbingan pada saat anak mengerjakan buku tema, mengarahkan anak yang masih kesusahan pemahaman dalam mengerjakan, memberikan arahan kepada anak yang masih bermain sendiri tidak mau fokus dan guru mengondisikan anak dengan memberikan tepuk konsentrasi agar anak bisa fokus dan tidak bosan. Setelah pengerjaan buku tema selesai guru memberikan pengertian kepada anak untuk dapat berperilaku yang lebih baik setelah itu guru memberikan penilaian atau reward kepada anak terhadap pekerjaan yang telah anak laksanakan yaitu berupa bintang nilai, kemudian bernyanyi dan tepuk-tepuk agar anak kembali fokus dan bersemangat. Serta yang terakhir penyampaian tugas anak sekaligus penutup pembelajaran. Anak dipulangkan pada pukul 10.00 WIB.

CATATAN HASIL OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli 2022
Waktu : 07.00- 10.00 WIB
Lokasi : DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya

Pembelajaran pada hari senin 25 Juli 2022 dilaksakana seperti biasanya. Sebelum pembelajaran dimulai siswa melaksanakan guru mengondisikan siswa untuk bersiap untuk upacara bendera dilanjutkan menyanyikan mars Cokro dan Mars IGRA, beberapa anak ditunjuk sebagai perwakilan petugas upacara yang dipandu oleh guru. Setelah selesai upacara seluruh siswa dikondisikan untuk masuk ke ruang kelas masing-masing, sebelum mulai pembelajaran siswa menghafalkan doa sebelum belajar, syahadat beserta arti salah satu menjadi pemimpin doa. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 dengan pembelajaran Hafalan huruf A-Z, Menulis huruf a dan b serta ba serta melafalkan huruf tersebut, anak disuruh untuk menuliskan huruf di papan tulis secara bergantian dan tetap dibimbingan oleh guru Setelah selesai pembelajaran anak diberikan reward berupa kata bagus, hebat, dan bintang nilai sehingga anak menjadi lebih percaya diri, disiplin dan bersemangat. Diistirahatkan selama 15 menit dilanjutkan menghafal doa harian dan doa penutup.

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Dwi Harnani, S. Pd
Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
Pukul : 10.30 WIB

A. Pertanyaan

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Lembaga sekolah ini bu?
2. Berapa jumlah siswa di DA Cokroaminoto 03 Lemahjayabu?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada yang ada di sekolah ini?
4. Menurut ibu apa saja bentuk-bentuk karakter anak?
5. Bagaimana strategi khusus dalam menanamkan karakter disiplin anak?
6. Apakah ibu mengetahui tentang metode reward dan punishment bu?
7. Bagaimana strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin anak menggunakan metode reward dan punishment di sekolah ini?
8. Apa hambatan-hambatan yang ibu temui dalam memebentuk karakter disiplin anak?
9. Lalu bagaimana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

B. Jawaban

1. Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya merupakan PAUD/Madrasah swasta yang pada awalnya didirikan oleh Syariat Islam yang pengelolanya di serahkan kepada Yayasan Pendidikan Cokroaminoto Cabang Banjarnegara. Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya berdiri pada tanggal 01 Agustus 1967 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto Cabang Banjarnegara dan penyelenggaranya adalah Yayasan Wanita Syariat Islam Ranting Desa Lemahjaya. Bangunan DA dibangun diatas tanah wakaf dari tokoh masyarakat Desa Lemahjaya. DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya, merupakan perwujudan semangat warga Syariat Islam dalam perannya

mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mewujudkan prinsip-prinsip “ Moeslim Nationals Onderwijs”.

2. Pada awal pendaftaran jumlah siswa dikelompok A adalah 19 menjadi satu kelas, dan sekarang seluruh siswa menjadi 35 anak dengan kelas B di Tahun ajaran 2022/2023.
3. Sarana dan prasarana di lembaga saya bisa dibilang memenuhi kriteria sekolah penuh, dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai dalam konteks lokasi sekolah, ape, lingkungan sekolah, ruang sekolah, dan masih banyak alat-alat penunjang pendidikan di lembaga ini.
4. Bentuk karakter pada anak sangatlah banyak diantaranya: karakter disiplin, tanggung jawab, keberanian, kemandirian dan lain sebagainya.
5. Strategi khusus yang saya lakukan untuk menanamkan karakter disiplin yaitu dengan cara menegur, memberitahukan dan mengarahkan anak jika melanggar kedisiplinan yang berlaku yaitu memberikan hukuman dan penghargaan kepada anak, karena dengan cara tersebut anak akan sadar dan memperbaiki perilakunya yang kurang baik, serta dengan adanya diberikan penghargaan agar anak merasa senang sehingga dapat lebih bersemangat dalam belajar disekolah maupun dirumah.
6. Menurut saya metode reward dan punishment merupakan metode baik untuk menanamkan karakter disiplin pada anak, reward itu sendiri merupakan sebuah penghargaan atau hadiah dari guru yang diberikan kepada anak setelah anak berhasil melakukan keberhasilan atau berperilaku baik. Sedangkan punishment adalah sebuah pemberian hukuman yang diberikan kepada anak ketika anak berperilaku tidak baik seperti mengganggu temannya, membuat keributan, tidak mau patuh kepada guru dan lain-lain mbak, sehingga harus diberikan hukuman agar anak kapok dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Namun pemberian hukuman juga tidak boleh semauanya guru harus sesuai aturan yang diperbolehkan.
7. Strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin anak pada pembelajaran yaitu menekankan kepada setiap guru kelas untuk memberikan pengertian dan tugas hafalan dan kegiatan membuat kerajinan seperti usap

abur, origami bahkan praktek pengenalan pembuatan makanan/minuman khas daerah yaitu minum dawet ayu khas banjarnegara. Tidak hanya itu guru juga memberikan stimulus kepada anak agar saling membantu antar teman, mengadakan permainan indoor maupun outdoor seperti anak berbaris membentuk seperti kereta api dan bernyanyi, dari hal tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa anak yang bermain sesuai peraturan dan beberapa anak bermain seenaknya sendiri, serta anak akan merasa senang dan gembira.

8. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter kedisiplinan anak terdapat pada faktor orangtua, namun hanya beberapa orangtua yang menjadi penghambat anak datang terlambat kesekolah, orangtua sering kali menyiapkan sarapan terlalu siang sehingga mengakibatkan anak terlambat berangkat ke sekolah. Terdapat juga hambatan dari didikan orangtua di rumah yang kurang memperdulikan dan mengarahkan anak untuk berperilaku yang baik, seperti halnya setelah pulang sekolah anak melepas baju, sepatu, tas sembarangan tanpa di beritahu baiknya bagaimana, dari hal tersebut tidak akan tertanam kedisiplinan dari rumah yang mengakibatkan kewalahan guru dalam menerapkan kedisiplinan anak tersebut disekolah.
9. Solusi yang saya lakukan yaitu memaksimalkan kompetensi guru, dengan cara mengadakan rapat atau pertemuan dengan wali murid setiap akhir semester sehingga wali murid tahu bagaimana keadaan sekolah, perkembangan anak dan lain sebagainya.

HASIL WAWANCARA GURU KELOMPOK A

Nama : Sarifah, S.Pd
Tanggal : Senin, 8 Agustus 2022
Pukul : 10.30 WIB

A. Pertanyaan

1. Menurut ibu apa saja bentuk-bentuk karakter anak?
2. Bagaimana cara atau strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin anak?
3. Apa yang ibu ketahui tentang metode reward dan punishment untuk anak usia dini?
4. Apa saja bentuk punishment yang ibu berikan kepada anak untuk menanamkan karakter disiplin?
5. Mengapa ibu menanamkan metode reward dan punishment di sekolah ini?
6. Setelah anak diberikan reward dan punishment, apa perubahan yang terjadi pada kedisiplinan anak bu?
7. Bagaimana strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin anak menggunakan metode reward dan punishment di sekolah bu?
8. Apa saja yang menjadi kendala dalam menanamkan karakter disiplin pada anak?
9. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

B. Jawaban

1. Setiap anak pasti memiliki bentuk karakter yang berbeda. Maka dari itu sebagai guru perlu menanamkan sifat kedewasaan kepada anak seperti: jujur, disiplin, tanggung jawab terhadap perbuatannya. Jujur dalam mencerminkan kesatuan antara perkataan dan perbuatan, sehingga anak mempunyai pribadi yang dapat dipercaya. Dan tanggung jawab yakni sikap dan perilaku anak dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial dan masyarakat lain khususnya di rumah dan di sekolah. Dalam

menanamkan hal tersebut memerlukan proses dan dengan binaan yang baik oleh guru, lingkungan, masyarakat dan keluarga.

2. Untuk menanamkan karakter disiplin anak dengan mudah dilakukan dengan melakukan penerapan langsung yaitu dengan cara tingkah laku maupun kegiatan seperti sholat dhuha yang diawali dengan wudhu secara bergantian, menghafal surah pendek dan doa harian dan menghafal dilafalkan bersama, melakukan olahraga atau senam bersama. Dari kegiatan tersebut membuat anak lebih dekat dengan guru dan teman-temannya. Serta memberikan pujian kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik seperti pemberian saling tolong sambil bilang yee dan pemberian bintang nilai, dan memberikan hukuman seperti menghafal doa-doa, meminta maaf, dan diberikan tugas tambahan untuk pekerjaan rumah agar anak memiliki sifat jera dan tidak akan mengulangi kesalahan lagi.
3. Reward atau hadiah merupakan pemberian berupa materi maupun non materi dalam memberikan pujian kepada anak setelah mereka berhasil menjadi juara dan menyelesaikan tugas dengan baik dan mau nurutatas perintah guru pada saat proses pembelajaran. Punishment atau hukuman merupakan pemberian efek jera kepada anak yang melakukan kesalahan berupa nakal kepada teman, bermain sendiri tanpa memperhatikan guru pada saat pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.
4. Punishment yang saya berikan kepada anak yaitu berupa arahan untuk meminta maaf jika nakal kepada teman, untuk berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, berwudhu dan membaca istighfar agar anak lebih tenang, menghafalkan doa harian dan surah pendek serta memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah yang berhubungan dengan sifat baik yaitu disiplin.
5. Dengan menanamkan metode reward dan punishment akan sangat memudahkan kami sebagai guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak, karena dengan diberikannya reward anak akan semakin giat belajar, akan tumbuh lebih baik pada kedisiplinannya. Sedangkan penanaman metode punishment akan memberikan efek jera kepada anak agar tidak akan mengulangi kesalahan, dan tidak akan berbuat hal yang tidak baik serta

mengerti mana yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik dilakukan.

6. Iya alhamdulillah terdapat perubahan yang baik pada anak walaupun membutuhkan proses dan kesabaran untuk dapat guru menanamkan atau merubah karakter anak yang belum baik. Dan paling penting adanya kerjasama yang baik oleh wali murid di rumah.
7. Hambatannya yaitu anak lebih dominan bermain hp tanpa kesadaran orangtua untuk memberikan arahan dan pengertian kepada anak, yang mengakibatkan anak tidak peduli atau memperdulikan yang ada disekitarnya.
8. Harus adanya pendekatan antara guru dan wali murid agar dapat membantu guru dalam menanamkan karakter disiplin, karna faktor bukan hanya dari guru saja namun wali murid atau orangtua lah yang sangat berpengaruh karena lebih lama berada dekat dengan anak.



HASIL WAWANCARA GURU KELOMPOK B

Nama : Ibu Asih Dwi Andriyani, S.Pd. AUD
Ibu Nurul Izzah Haryati
Tanggal : Kamis, 25 Juli 2022
Pukul : 10.30 WIB

C. Pertanyaan

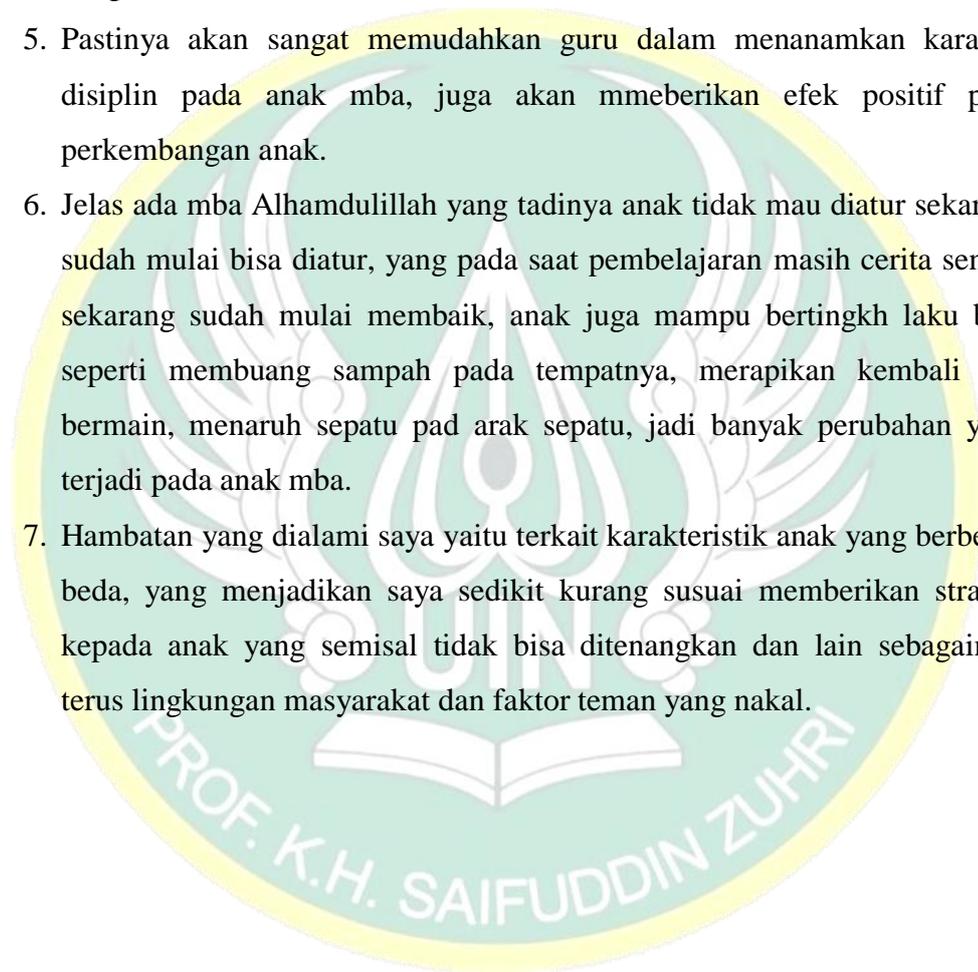
1. Menurut ibu apa saja bentuk-bentuk karakter anak?
2. Bagaimana cara atau strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin anak?
3. Apa yang ibu ketahui tentang metode reward dan punishment untuk anak usia dini?
4. Apa saja bentuk punishment yang ibu berikan kepada anak untuk menanamkan karakter disiplin?
5. Mengapa ibu menanamkan metode reward dan punishment di sekolah ini?
6. Setelah anak diberikan reward dan punishment, apa perubahan yang terjadi pada kesiapan anak bu?
7. Bagaimana strategi ibu dalam menanamkan karakter disiplin anak menggunakan metode reward dan punishment di sekolah bu?
8. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman karakter disiplin anak di sekolah ini bu?

D. Jawaban

1. Yang namanya anak ya mba pasti memiliki karakter yang bermacam-macam, khususnya dikelompok B sendiri itu ada yang pendiam, hiperaktif, pemalu, mudah tersinggung, cengeng dan masih banyak lagi mba.
2. Cara yang saya lakukan untuk mendisiplinkan anak yaitu simple mba pertama dengan mengur anak memberi nasihat, menggunakan tepuk-tepuk untuk mengembalikan konsentrasi pada anak dan juga diberi nyanyian mba sesuai tema, dengan cara demikian anak akan langsung paham dan

konsetrasi kembali.

3. Reward itu penghargaan atau hadiah mba. Lalu kalua Punishment itu hukuman yang diberikan kepada anak karena ada suatu hal.
4. Memberikan arahan yang mendidik pastinya mba, ketika anak bermain sendiri atau tidak mau mengerjakan tugas dan berdoa sesuai perintah guru anak diberi ancaman yang mendiidk agar anak takut dan mau belajar dengan baik.
5. Pastinya akan sangat memudahkan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak mba, juga akan mmeberikan efek positif pada perkembangan anak.
6. Jelas ada mba Alhamdulillah yang tadinya anak tidak mau diatur sekarang sudah mulai bisa diatur, yang pada saat pembelajaran masih cerita sendiri sekarang sudah mulai membaik, anak juga mampu bertingkh laku baik seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan kembali alat bermain, menaruh sepatu pad arak sepatu, jadi banyak perubahan yang terjadi pada anak mba.
7. Hambatan yang dialami saya yaitu terkait karakteristik anak yang berbeda-beda, yang menjadikan saya sedikit kurang susuai memberikan strategi kepada anak yang semisal tidak bisa ditenangkan dan lain sebagainya, terus lingkungan masyarakat dan faktor teman yang nakal.



SK JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 509 Tahun: 2022

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Shalsa Alifia	1817406039	UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI REJASA KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA.
2	Herlina Dwi Septiani	1817406021	"PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM POLA ASUH KELUARGA DI KECAMATAN BUMIAYU"
3	OKTAVIA WARDHANI	1817406033	PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS PADA MASA PANDEMI DESA JATIPURUS PONCOWARNO KEBUMEN
4	Nahdiyaton Maslichah	1817406030	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Pada Anak Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja
5	FIDA NURHAYATI	1817406018	"Peran Orang Tua Terhadap Kekreativitasan Dalam mengembangkan Lagu-Lagu Anak Usia Dini pada Masa Pandemi"
6	Heni Maghfirotur Rizki	1817406020	PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DI DESA SAWANGAN
7	NABILATUN FATIHAH	1817406029	PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DI TK PERTIWI 2 GELANG KECAMATAN RAKIT
8	Siti Napsiyah	1817406041	Nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng si kecil dan buaya karya Rahimidin Zahari
9	Elsa Nurlaela	1817406017	Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak KB Nurul Ilmi Kecamatan Bantarkawung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

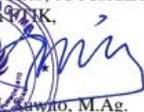
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon

(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

10	Siti Maemunah	1817406040	PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA ANAK MELALUI BAHASA JAWA KRAMA
11	Iis Syakiroh	1817406022	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Purwokerto, 10 Februari 2022
Dekan FK.

Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
NIP. 19420424 199903 1 002

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.2098/Un.19/FTIK.J.MI/PIAUD/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Reward Dan Punishment Di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nabilatun Fatimah
NIM : 18117406029
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

SURAT KETERANGAN LULUS SELURUH MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Nabilatun Fatimah
NIM : 1817406029
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 6 Juni 2022
Yang Menyatakan



Nabilatun Fatimah

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3225/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NABILATUN FATIHAH
NIM : 1817406029
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 21 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



SURAT PENDAHULUAN IJIN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/1/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth. **Kepala sekolah di Darul Athfal
Cokroaminoto 03 Lemahjaya**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nabilatun fatihah
2. NIM : 1817406029
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan siswa
2. Tempat/Lokasi : Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya
3. Tanggal observasi: 25/01/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 22/01/2022
A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP:198103222005011002



SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No.3602/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nabilatun Fatihah
NIM : 1817406029
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai : B(74)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1394/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Juli 2022

Kepada
Yth. Kepala DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya
Kec. Wanadadi
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nabilatun Fatimah |
| 2. NIM | : 1817406029 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Lemahjaya Rt 07/ Rw 02, kecamatan wanadadi, kabupaten Banjarnegara |
| 6. Judul | : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DI DARUL ATHFAL COKROAMINOTO 03 LEMAHJAYA KECAMATAN WANADADI |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Obyek | : Guru dan Anak |
| 2. Tempat / Lokasi | : DA Cokroaminoto 03 Lemahjaya |
| 3. Tanggal Riset | : 18-07-2022 s/d 17-09-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

SURAT TELAH MENELITI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM COKROAMINOTO (YPIC)
CABANG BANJARNEGARA
DARUL ATHFAL COKROAMINOTO 03 LEMAHJAYA
KECAMATAN WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA
Alamat : Lemahjaya Rt 07 Rw 04 Kec. Wanadadi Kab. Banjarnegara 53461

SURAT TUGAS

Nomor : 16/A.5/DA.C/Ljy/2022

Dasar : 1. Surat permohonan ijin riset Individu Universitas Islam Negeri Purwokerto dengan
Nomor : B.m 1273/Un.19.D.FTIK/PP.05.3/06/2022 tertanggal 25 Juli 2022

Dengan ini kepala DAC 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara
mengijinkan dan menugaskan kepada :

- Nama : Nabilatun Fatihah
- Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : Desa Lemahjaya RT 07 RW 02 Kec. Wanadadi Kab. Banjarnegara

Untuk melaksanakan **Riset Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia
Dini melalui metode Reward da Punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya**

- Pada Tanggal : 25 Juli s/d 25 Agustus 2022
- Tempat : DAC 03 Lemahjaya

Demikian surat ijin dan tugas ini untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Lemahjaya 27 Juli 2022
Kepala DAC 03 Lemahjaya

Dwi Hamani, S.Pd.

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nabilatun Fatimah
No. Induk : 1817406029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/piaud
Pembimbing : Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
Nama Judul : Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui metode reward dan punishment di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa/26 April 2022	Menambahkam indikator disiplin dan diperjelas Perbaikan referensi Penambahan strategi penanaman disiplin anak usia dini selain reward dan punishment		
2.	Selasa/ 14 Juni 2022	Melanjutkan Bab 3 dan membuat instrument penelitian		
3.	Selasa/ 05 juli 2022	Memperbaiki bab 1-3 Melakukan peneltiaian dilapangan		
4.	Selasa/ 12 juli 2022	Memperbaiki bab 1-3 Melanjutkan penelitian ke lapangan, dan melaporkan setiap hasil dari lapangan		
5.	Selasa/ 26 juli 2022	Melanjutkan pencarian data dilapangan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

6.	Selasa/ 9 Agustus 2022	Melanjutkan kepenulisan bab 4 Memperbaiki tata tulis		
7.	Selasa/ 23 Agustus 2022	Perbaikan bab 4 dan melanjutkan bab 5 Perbaikan layout		
8.	Selasa/20 September 2022	Memperbaiki tata tulis Menyelesaikan bab 1-5		
9.	Rabu/ 21 September 2022	Acc skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 September 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd
NIP. 19811221 200901 1 008

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9022/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NABILATUN FATIAH
NIM : 1817406029

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 15 Jun 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

معدون شارع جنرال أمينكدي رقم ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الاسم

الرقم: ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٧/٩٨٩٥

منحت الى	الاسم
المولودة	: نبيلة فتية
	: بيانجارنيغارا، ٣ أكتوبر ٢٠٠٠
	الذي حصل على
٤٨ :	فهم المسموع
٤٦ :	فهم العبارات والتراكيب
٤٧ :	فهم المقروء
٤٧٠ :	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٢٣ يونيو ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC OF INDONESIA
IAIN PURWOKERTO

ValidationCode

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9835/2019

This is to certify that :

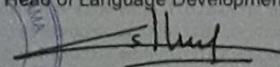
Name : NABILATUN FATIAH
Date of Birth : BANJARNEGARA, October 3rd, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	49
2. Structure and Written Expression	51
3. Reading Comprehension	50

Obtained Score : 503

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, June 23rd, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001


ValidationCode





SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6200/V/2020

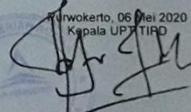
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
NABILATUN FATIHAH
NIM: 1817406029
Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 03 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 02-05-2020.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 06 Mei 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SERIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :
NABILATUN FATIHAH
1817406029

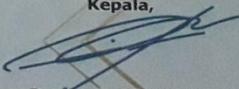
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **NABILATUN FATIAH**
NIM : **1817406029**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PIAUD**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan 1 guru kelompok A



Wawancara dengan guru kelompok B



Dokumentasi dengan warga sekolah

DOKUMENTASI LINGKUNGAN SEKOLAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nabilatun Fatihah
NIM : 1817406029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara. 03 Oktober 2000
Alamat Rumah : Dusun Jati Waringin Desa Lemahjaya RT 07/02
Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
Nama Ayah : Ahmad fandi
Nama Ibu : Wigati

B. Riwayat Pendidikan

TK : -
SD/MI : SD Negeri 3 Lemahjaya
SMP/MTS : MTS Cokroaminoto Wanadadi
SMA/SMK/MA : MA Cokroaminoto Wanadadi
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus HMPS PIAUD Tahun 2019/2020
2. Himpunan Mahasiswa Islam
3. Pengurus Perguruan Tapak Suci
4. Ikatan Mahasiswa Banjarnegara

No. Telephon : 0813 2523 4519

E-mail : nabilatunfatihah@gmail.com

Purwokerto, 20 September 2022

Hormat saya,



Nabilatun Fatihah
1817406029